

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
TERJADINYA PEMBIAYAAN MURABAHAH BERMASALAH  
PADA KPRS AN-NAHL PANDAAN**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**MALINIE CHEKYA**

**NIM : 15520031**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2019**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
TERJADINYA PEMBIAYAAN MURABAHAH  
BERMASALAH PADA KPRS AN-NAHL PANDAAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



O l e h:

**MALINIE CHEKYA**

**NIM : 15520031**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2019**

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
TERJADINYA PEMBIAYAAN MURABAHAH BERMASALAH  
PADA KPRS AN-NAHL

SKRIPSI

Oleh  
**MALINIE CHEKYA**  
NIM : 15520031

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Pada 17 Desember 2019

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua  
**Ditva Permatasari, MSA., Ak.**  
NIDT.19870920 20180201 2 183

: 

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris  
**Zuraidah, S.E., M.SA.**  
NIP.1976121020091 2 2 001

: 

3. Penguji Utama  
**Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ed.**  
NIP. 19750707 2005011 005

: 

Disahkan Oleh :  
Ketua Jurusan,

  
**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., MSI., Ak., CA.**  
NIP. 19730322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
TERJADINYA PEMBIAYAAN MURABAHAH BERMASALAH  
PADA KPRS AN-NAHL

SKRIPSI

Oleh  
**MALINIE CHEKYA**  
NIM : 15520031

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Pada 17 Desember 2019

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua  
**Ditva Permatasari, MSA., Ak.**  
NIDT.19870920 20180201 2 183
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris  
**Zuraidah, S.E., M.SA.**  
NIP.1976121020091 2 2 001
3. Penguji Utama  
**Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ed.**  
NIP. 19750707 2005011 005

()  
()

Disahkan Oleh :  
Ketua Jurusan,

  
**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., MSI., Ak., CA.**  
NIP. 19720322 200801 2 005

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Malinie Chekya

NIM : 15520031

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusa pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA PEMBIAYAAN MURABAHAH BERMASALAH PADA KPRS AN-NAHL PANDAAN.**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 17 Desember 2019



Malinie Chekya

NIM : 15520031

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Sujud syukur kusembahkan kepadamu ya Allah Tuhan Yang Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman, dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh kebaikan dan keberkahan yakni Din al-Islam. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.*

*Lantunan Al-Fatihah beiring shalawat dalam silahku merintah, menandakan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda Alwi SR dan Ibunda Syamsuar Lina , yang tiada pernah putus untuk memberikan doa, semangat, dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan.*

*Bukan hal besar yang dapat ku persembahkan, hanya jutaan rasa syukur dan terimakasihku atas kasih sayang kalian malikat-malaikat tak bersayap yang selalu menjagaku. Bapak, ibuk terimakasih banyak atas doa ,dan kasih sayang yang tak terhingga untukku. Adik-adikku yang tersayang yang selalu memberi semangat dan mewarnai hari-hariku, semoga ayuk bisa jadi contoh yang baik buat kalian.teruslah sehat agar aku bisa mencapai cita-citaku untuk selalu membahagiakan kalian. Aamiin*

## HALAMAN MOTTO

Jangan ungkin kebaikanmu terhadap orang lain dan jangan ingat kejahatan orang lain terhadap dirimu.

Jangan pernah merasa cukup dalam melakukan kebaikan, dan jangan menganggap dirimu pintar agar kmu terus belajar.

Perbanyaklah bersyukur karena definisi bahagia itu amat sederhana.



## KATA PENGANTAR



Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Pembiayaan Murabahah Bermasalah pada KPRS An-Nahl Pandaan ”.

Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh kebaikan dan keberkahan yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak, Ibu, Adik dan seluruh keluarga yang senantiasa mendukung, memberi semangat, menasehati dan mendo'akan penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Zuraidah, SE., MSA, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang ikhlas meluangkan waktunya dan selalu memberi bimbingan terbaik untuk penulis.
6. Ibu Meldona, SE., MM.Ak.CA, selaku Wali Dosen yang selalu memberi semangat, saran, dan nasihat dari semester awal sampai penulis menyelesaikan study.

7. Ibu Yayuk, SE. selaku Manajer KPRS An- Nahl Pandan yang senantiasa memberikan bimbingan serta informasi yang dibutuhkan penulis.
8. Anggota KPRS An-Nahl Pandan yang senantiasa menerima penulis dengan baik dan memberikan informasi yang dibutuhkan penulis.
9. Teman – teman Lambe Ula, Winda, dan Rina yang telah membantu dan memberi semangat untuk penulis.
10. Novi teman yang selalu memberi semangat, tukar pikiran, saran, dan memberi nasihat selama penulis mengalami masa sulit saat menyusun skripsi.
11. Teman-teman angkatan 2015 Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terimakasih atas dukungan yang diberikan kepada penulis.
12. Abang Ipal yang senantiasa selalu medoakan, memberi semangat, dan nasihat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
13. Teman sekamar Rini yang selalu mendengarkan keluhan penulis selama proses pembuatan skripsi dan selalu memberi masukan serta saran kepada penulis.
14. Teman- teman Alumni Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Angkatan 2015. Khususnya untuk Rini, Suci, Mayrani, dan Ulfa, yang selalu memberi semangat dan bantuan untuk penulis.
15. Seluruh pihak yang bersangkutan, tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih banyak sudah memberikan segalanya untuk penulis.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin ya robbal ‘alamin...

Malang, 30 November 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL DEPAN</b>	
HALAMAN JUDUL .....	<b>ii</b>
HALAMAN PERSETUJUAN .....	<b>iii</b>
HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>iv</b>
SURAT PERNYATAAN .....	<b>v</b>
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	<b>vi</b>
HALAM MOTTO .....	<b>vii</b>
KATA PENGANTAR.....	<b>viii</b>
DAFTAR ISI.....	<b>x</b>
DAFTAR TABEL .....	<b>xiii</b>
DAFTAR GAMBAR.....	<b>xiv</b>
DAFTAR LAMPIRAN .....	<b>xv</b>
ABSTRAK .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Landasan teori.....	12
2.2.1 Koperasi .....	12
2.2.1.1 Pengertian dan Jenis Koperasi.....	12
2.2.1.2 Fungsi Koperasi.....	14
2.2.1.3 Perbedaan Koperasi Konvensional dan Syariah.....	14
2.2.1.4 Pengertian Koperasi Syariah .....	16
2.2.1.5 Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Koperasi Syariah .....	17

2.1.2 Pembiayaan .....	18
2.2.2.1 Pengertian pembiayaan.....	18
2.2.2.2 Produk Pembiayaan Syariah .....	19
2.2.2.3 Jenis-jenis Pembiayaan.....	22
2.2.2.4 Prinsip Pemberian Pembiayaan .....	22
2.2.2.5 Prosedur Pemberian Pembiayaan .....	23
2.2.2.6 Resiko Pembiayaan.....	27
2.2.2.7 Pembiayaan Menurut Perspektif Islam .....	29
2.2.3 Pembiayaan Bermasalah .....	32
2.2.3.1. Pengertian Pembiayaan Bermasalah.....	32
2.2.3.2. . Faktor Penyebab Terjadinya Pembiayaan Bermasalah.....	35
2.2.3.3. Dampak pembiayaan Bermasalah.....	36
2.2.3.4 Upaya Penanganan pembiayaan Bermasalah .....	37
2.3. Kerangka Konseptual.....	44
2.4. Hipotesis .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
3.2 Objek dan Lokasi Penelitian.....	48
3.3 Populasi dan Sampel.....	48
3.4 Data dan Jenis Data .....	50
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	50
3.6 Teknik Pengambilan Sampel.....	51
3.7 Variabel Penelitian .....	52
3.8 Definisi operasional Variabel.....	52
3.9 Teknik Pengukuran data .....	56
3.10 Instrumen Penelitian .....	57
3.11 Analisi Data .....	58
3.11.1 Uji Asumsi Klasik .....	59
3.11.2 Analisis Regresi Berganda .....	61
3.11.3 Rancangan Uji Hipotesis.....	62
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>64</b>

4.1 Gambaran Umum Penelitian.....	64
4.1.1 Sejarah KPRS An-Nahl Pandaan .....	64
4.1.2 Visi, Misi,dan Moto KPRS An-Nahl Pandaan.....	66
4.1.3 Struktur Organisasi KPRS An-Nahl Pandaan .....	66
4.1.4 Ruang Lingkup Instansi .....	67
4.1.5 Asprk kegiatan KPRS An_ Nahl Pandaan .....	68
4.2 Pengujian dan Analisi Data .....	69
4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Responden .....	70
4.2.2 Hasil Pengujian Instrumen Penelitian.....	73
4.2.3 Hasil Uji asumsi Klasik.....	75
4.2.4 Hasil Uji Regresi Berganda.....	80
4.2.5 Hasil Rancangan Uji Hipotesis .....	82
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data .....	87
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>96</b>
5.1 Kesimpulan.....	96
5.2 Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

2.1. Data Singkat Penelitian terdahulu .....	8
3.1 Devinisi Oprasional Variabel .....	53
4.1. Frekuensi Renponden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	70
4.2. Frekuensi Renponden Berdasarkan Jeis Usia .....	71
4.3. Frekuensi Renponden Berdasarkan Jenis Pendidikan .....	72
4.4. Frekuensi Renponden Berdasarkan Pengalaman Usaha .....	72
4.5. Frekuensi Renponden Berdasarkan Jenis Usaha .....	73
4.6. Hasil Analisis Uji validitas .....	73
4.7. Hasil Analisis Uji Reabilitas .....	75
4.8. Hasil Analisis Uji Normalitas .....	77
4.9. Hasil Analisis Uji Multikolinearitas .....	78
4.10. Hasil Analisis Uji Hedrokodestisitas .....	79
4.11. Hasil Analisis Uji Autokorelasi .....	80
4.12. Hasil Analisis Uji Regresi Berganda .....	80
4.13. Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi .....	82
4.14. Hasil Analisis Uji t .....	84
4.15. Hasil Analisis Uji f .....	86

## DAFTAR GAMBAR

2.1. Kerangka Konseptual .....	45
4.1. Bagan struktur Organisasi KPRS An-Nahl Pandaan .....	67
4.2. Diagram batang Nasabah pembiayaan Bermasalah .....	69
4.3. Hasil Analisis Uji Normalitas .....	79



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Bukti Konsultasi
- Lampiran II Hasil Jabaran Kuesioner Responden
- Lampiran II Uji ValiditasS
- Lampiran IV Uji Reabilitas
- Lampiran V Uji Asumsi Klasik
- Lampiran VI Uji Analisis Regresi Berganda
- Lampiran VII Dokumentasi
- Lampiran VIII Biodata



## ABSTRAK

Malinie Chekya, 2019, SKRIPSI, Judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pembiayaan murabahah bermasalah pada KPRS An- Nahl Pandaan”

Pembimbing : Zuraidah, SE., M.SA

Kata Kunci : KPRS, Faktor-faktor Pembiayaan Bermasalah

---

Koperasi syariah bidang jasa memiliki dua penawaran usaha yaitu simpanan dan pembiayaan. Pembiayaan bermasalah menjadi penyebab utama dari kerugian yang dialami koperasi. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pembiayaan murabahah bermasalah pada KPRS An-Nahl Pandaan, agar dapat mengurangi terjadinya pembiayaan bermasalah pada koperasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif pada KPRS An-Nahl Pandaan. Sampel penelitian adalah nasabah pembiayaan bermasalah di pasar Pandaan jumlah 40 responden. Dengan faktor yang dianalisis yaitu jaminan, pengawasan koperasi, karakter nasabah, kemampuan, dan kondisi usaha. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi dan kuesioner, data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik regresi berganda dengan bantuan program SPSS ver. 16.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jaminan (X1) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah (Y) sebab adanya sistem nasabah prioritas yang tidak menggunakan jaminan saat pembiayaan, variabel Pengawasan koperasi (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (Y) karena kondisi kurangnya pengawasan koperasi terhadap keuangan dan usaha nasabah, variabel Karakter Nasabah (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (Y) disebabkan karena nasabah menunda-nunda pembayaran pembiayaan, variabel Kemampuan (X4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (Y) disebabkan karena kurangnya kreatifitas nasabah dalam mengelola usaha, variabel Kondisi Usaha (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (Y) disebabkan karena berkembangnya teknologi dan bertambahnya pesaing disekitar lokasi usaha.

## ABSTRACT

Malinie Chekya, 2019. Analysis of The Factors that Influence The Occurrence of Murabahah Problem Financing in KPRS An-Nahl Pandaan. Thesis. Accounting Department. Faculty of Economics. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor : Zuraidah, SE., M.SA

Keywords : KPRS, Problem Financing Factors

---

Syaria cooperatives in the service sector have two business offerings, namely savings and financing. Problematic financing is the main cause of losses suffered by cooperatives. Therefore this study aims to find out the factors that influence the occurrence of murabahah problem financing in An-Nahl Pandaan KPRS, in order to reduce the occurrence of problem financing in cooperatives.

This research uses descriptive quantitative research methods on KPRS An-Nahl Pandaan. The sample of the research is the problem financing customers in Pandaan market with 40 respondents. The analyzed factors are guarantee, cooperative supervision, customer character, ability, and business conditions. The data of this study were obtained through observation and questionnaires, the data were analyzed using multiple regression statistical analysis with the help of the SPSS program ver. 16.0.

The results of this study indicate that the guarantee variable (X1) does not affect the problematic financing (Y) because there is a priority customer system that does not use guarantee when financing. Cooperative Supervision variable (X2) has a negative and significant effect on problematic financing (Y) due to the lack of cooperative supervision over customers' finances and businesses. Customer Character variable (X3) has a negative and significant effect on problematic financing (Y) due to customers delaying payment of financing. Ability variable (X4) has a negative and significant effect on problematic financing (Y) due to the lack of customer creativity in managing the business. The Business Condition variable (X5) has a positive and significant effect on problematic financing (Y) due to the development of technology and the increase in competitors around the business location.

## ملخص

مليبي جيڪيا، 2019، البحث عن "تحليل عناصر التي يَأثر على مشكلة التمويل في KPRS النحل فندآن"

إشراف : زريده، الماجستير

مفتاح البحث : KPRS، مشكلة التمويل

جمعية تعاونية الشريعة في خدمة لها عرضان و هما الوديعة و التمويل. مشكلة التمويل هي سبب الأول عن خسارة في الخدمة. و كذلك في هذا البحث يهدف لمعرفة عن عناصر الذي يَأثر على مشكلة التمويل في KPRS النحل فندآن، لكي يستطيع أن ينقص مشكلة التمويل في خدمة.

هذا البحث يبحث بالمدخل الكمي. في KPRS النحل فندآن. و عينة البحث في هذا البحث هو الموظفون في قسم مشكلة التمويل في السوق فندآن و هم أربعون مستطعا. و العناصر التي تحلل في هذا البحث هي التأمين و المراقبة الخدمة و شخصية الموظفين و الإستيعاب و حال المحاولة. و البيانات في هذا البحث أخذ بالملاحظة و إستطلاع، و بيانات البحث تحليل بتحليل الإنحدار المتعدد بالمساعدة SPSS 16,0.

و الحاصل من هذا البحث يظهر أن المتغير التأمين ( $X^1$ ) لا يَأثر على مشكلة التمويل (Y) لأن هنك نظام الموظفون الذين لا يستعملون التأمين عند التمويل، و متغير المراقبة الخدمة ( $X^2$ ) هي التأثير النفي و الايجابي على مشكلة التمويل (Y) لأن ناقص المراقبة الخدمة في المالية و العمل الموظفون، و متغير شخصية الموظفون ( $X^3$ ) هي التأثير النفي و الإيجابي على مشكلة التمويل (Y) لأن يماطل الموظفون في مشكلة التمويل، و المتغير الإستيعاب ( $X^4$ ) هو التأثير النفي و الإيجابي على مشكلة التمويل (Y) لأن ناقص الإبتكار الموظفون في إدارة البيانات، و المتغير حال العمل ( $X^5$ ) هو التأثير المتأكد و الإيجابي على مشكلة التمويل (Y)، لأن يتقدم تكنولوجيا و زيادة المتسابق في حوله.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tunggakan pembayaran pembiayaan masih menjadi masalah yang serius pada perbankan di Indonesia, baik yang syariah maupun konvensional. Menurut Bank Indonesia (2015), jumlah tunggakan pembayaran perbankan Indonesia pada semester I 2015 berada pada kisaran 11,58%. Tidak hanya itu, perlambatan pertumbuhan pembiayaan juga berimplikasi pada peningkatan jumlah *Non Performing Financing* (NPF) dari 2.16% menjadi 2.56%. Besarnya NPF tersebut merupakan dampak dari besarnya alokasi yang disediakan oleh perbankan untuk pembiayaan tanpa dibarengi manajemen risiko yang baik di hampir semua provinsi di Indonesia, termasuk Aceh. Sebagai contoh, dari total aset perbankan konvensional di Aceh pada tahun 2015, sebanyak 64,10% diperuntukkan bagi kredit.

Hal yang sama juga terjadi pada perbankan syariah dimana dari Rp. 5,6 triliun aset perbankan syariah, Rp. 2,94 triliun atau 52,5% dialokasikan untuk pembiayaan. Besarnya pembiayaan memperbesar risiko terhadap kualitas pembiayaan pada perbankan. Semester II khusus untuk perbankan syariah di Aceh, rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan adalah 5,81 %, berada di atas batas aman yang ditetapkan oleh otoritas keuangan yaitu 5% (Bank Indonesia, 2016). Hal ini menjadi peringatan bagi

perbankan syariah, khususnya di Aceh agar adanya perbaikan manajemen risiko pembiayaan.

Pertumbuhan pembiayaan di Indonesia relatif besar jika di bandingkan dengan negara-negara Asia lainnya. Dengan melihat perumbuhan pembiayaan yang cukup besar tersebut perlu ada pengelolaan atau manajemen pembiayaan yang baik. (Ikatan Bankir Indonesia,2015)

Pembiayaan dalam lembaga keuangan syariah terdapat beberapa pembiayaan diantaranya: Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad Mudharabah atau Musyarakah, pembiayaan berdasarkan akad Murabahah, pembiayaan berdasarkan akad Qard, pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad Ijarah atau sewa beli, pengambilan utang berdasarkan akad Hawalah. Salah satu bentuk pembiayaan yang begitu dominan di KPRS An-Nahl adalah pembiayaan Murabahah. Akad murabahah adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati (soemitra dan Andri,2009).

Koperasi sebagai sebuah lembaga ekonomi rakyat yang telah lama dikenal di Indonesia, bahkan Bapak Muhammad Hatta, salah Proklamator Republik Indonesia yang dikenal sebagai Bapak Koperasi, mengatakan bahwa Koperasi adalah badan usaha Bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya lemah yang bergabung

secara sukarela atas dasar kebersamaan hak dan kewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan para anggotanya.

Dalam perjalanannya, koperasi sangat membantu perekonomian. Begitu banyak kemudahan yang diperoleh dari koperasi ini melalui fasilitas, walaupun tidak dapat mengubah kehidupan dari koperasi itu sendiri (Kasmir,2011). Koperasi syariah adalah Koperasi yang secara pengertian memiliki arti yang sama dengan koperasi konvensional, perbedaannya terletak pada kegiatan usahanya yang bergerak dibidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syariah), atau lebih dikenal dengan koperasi jasa keuangan syariah. (Departemen Koperasi,1992).

Ifham (2010), pengertian koperasi syariah adalah usaha koperasi yang meliputi semua kegiatan usaha yang halal, baik, bermanfaat, serta menguntungkan dengan sistem bagi hasil, dan tidak mengandung riba. Menurut Kementrian Koperasi UKM RI tahun 2009 pasal 1, koperasi syariah adalah suatu bentuk koperasi yang segala kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, simpanan, sesuai dengan pola bagi hasil (Syariah), dan investasi. Secara umum, koperasi ini merupakan badan usaha koperasi yang menjalankan aktivitas usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Semua unit usaha, produk, dan operasional koperasi ini dilakukan sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia.

KPRS An-Nahl merupakan salah satu BMT yang berkembang di wilayah Pandaan, dan merupakan lembaga keuangan mikro syariah dibawah pembinaan Dinas Perindag Koperasi dan UMKM. KSPPS BIM

merupakan lembaga yang bergerak dalam sektor jasa keuangan syariah, meliputi pengelolaan baitul maal yakni penerima dan penyaluran dana - dana zakat, infaq, dan shodaqoh serta dana-dana sosial lainnya. Yang mengacu kepada fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia.

Dari aspek geografis, KPRS An-Nahl berada di daerah yang strategis padat penduduk. Koperasi ini bertempat di Depan Pathok Sapi Pasar Baru Pandaan, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Dan sudah berdiri sejak tahun 2011. Sampai saat ini KPRS sudah memiliki 3 pengurus utama yaitu penasehat, manager, dan wakil manager, selain itu juga sudah terdapat 12 karyawan yang berkeja di KPRS. Sampai saat ini sudah tercatat 20.000 orang yang bergabung dengan KPRS An-Nahl hingga akhir tahun 2018. Koperasi ini bergerak dalam bidang simpanan yang menggunakan akad mudharabah dan pinjaman yang menggunakan akad murabahah. KPRS An-Nahl memiliki sistem nasabah prioritas dimana nasabah yang masuk dalam kategori ini adalah nasabah pasar Pandaan yang memiliki lapak sendiri di pasar Pandaan.

Soemitra dan Aslikhah (2011) menyatakan bahwa *Baitulmaal wat Tamwil* (BMT) merupakan lembaga ekonomi atau lembaga keuangan syariah nonperbankan yang sifatnya informal. disebut bersifat informal karena lembaga keuangan ini didirikan oleh kelompok swadaya masyarakat yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan formal lainnya.

Antara pihak BMT dengan anggota, sebelum melakukan transaksi pembiayaan selalu membuat kesepakatan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dan kesepakatan tersebut tertuang dalam sebuah akad pembiayaan, baik untuk pembiayaan murabahah, musyarakah dan mudharabah. Dengan demikian secara otomatis keduanya telah terikat oleh perjanjian dan hukum yang telah dibuat bersama. Akan tetapi dalam prakteknya, kadang dijumpai cidera janji atau melanggar janji yang dilakukan oleh pihak anggota tidak melaksanakan kewajibannya terhadap BMT sesuai perjanjian yang telah disepakati sebelumnya, entah karena keadaan memaksa secara sengaja ataupun tidak sengaja (Shobirin, 2016).

Pembiayaan bermasalah atau Non Performing financing (NPF) adalah penyaluran dana oleh lembaga syariah yang dalam pelaksanaan pembayaran kembali pembiayaan tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, serta tidak menepati jadwal angsuran hingga memberikan dampak yang merugikan (Karim, 2010). Pembiayaan bermasalah ini dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) kriteria yakni, kurang lancar, diragukan, dan macet. Pembiayaan bermasalah atau macet memberikan dampak yang buruk terhadap BMT.

Salah satu dampaknya adalah tidak terlunasnya pembiayaan sebagian atau seluruhnya. Semakin besar pembiayaan bermasalah maka akan berdampak buruk terhadap tingkat kesehatan likuiditas BMT. Dan ini juga berpengaruh pada menurunnya tingkat kepercayaan para deposan yang menipiskan dananya (Azhari, 2012). Untuk mengurangi timbulnya

pembiayaan bermasalah BMT perlu melakukan evaluasi terhadap calon anggota, dengan menggunakan pedoman 5C yaitu: *character, capacity, capital, collateral, dan condition*. Serta melakukan analisis 5P yaitu: *Party, Purpose, Payment, Profitability, dan Protection*. Strategi tersebut perlu dilakukan agar BMT tidak banyak mengalami kerugian dan dalam pemberian pembiayaan mudharabah tetap dapat terlaksanakan (Listanti, 2015).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Luthfi, 2018). Menyatakan bahwa faktor karakter nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah, kebijakan pemerintah pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Thamrin, 2016). Mengatakan bahwa faktor Jaminan, Pengawasan, Karakter debitur, Kondisi usaha, dan Kemampuan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit bermasalah. Perbedaan dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fachrizal Luthfi N.H 2018 adalah pada faktor analisis yang dilakukan penelitian terdahulu, dimana penelitian ini menganalisis apakah jaminan, pengawasan koperasi, karakter nasabah, kemampuan, dan kondisi usaha berpengaruh pada pembiayaan bermasalah. Selain itu perbedaan pada penelitian ini juga terletak objek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di KPRS An-Nahl Pandaan dengan judul ”**Analisis Faktor-Faktor**

**yang Mempengaruhi Terjadinya Pembiayaan Murabahah Bermasalah pada KPRS An-Nahl Pandaan”.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mengetahui :

Menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya pembiayaan murabahah bermasalah pada KPRS An-Nahl Pandaan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya pembiayaan murabahah bermasalah pada KPRS An-Nahl Pandaan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian terdiri dari dua hal,yaitu:

### **1. Bagi KPRS An-Nahl Pandaan**

Diharapkan dapat menjadi referensidan bahan pertimbangan agar dapat menghindari faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan murabahah bermasalah.

### **2. Bagi penelitian selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya. Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya pembiayaan murabahah bermasalah pada KPRS An-Nahl Pandaan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian. Maka pada penelitian ini menyusun penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2.1 Data Singkat Penelitian Terdahulu

No	Nama / Tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Luthfi (2018)	Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi Pembiayaan murabahah bermasalah di kspps Bina Insan Mandiri	Kuantitatif	Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penelitian lapangan. Variabel dalam penelitian ini adalah Faktor karakter Nasabah (X1), Kebijakan Pemerintah (X2), dan Pembiayaan Bermasalah(Y).Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa Faktor Karakter Nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah. Dan Kebijakan Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah. Sedangkan Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) sebesar 0,411 Hal ini berarti 41% pembiayaan bermasalah (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 41% dan sisanya 59%

				dipengaruhi oleh variabel lain.
2	Gemala (2015)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah dilihat dari perspektif mitra pembiayaan pada BMT Prima Syariah	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan bermasalah, I'tikad memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan bermasalah, sedangkan untuk faktor administrasi (persyaratan awal) dan evaluasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan bermasalah.
3	Thamrin (2016)	Analisis faktor faktor yang mempengaruhi kredit Bermasalah pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk unit Salo Kabupaten Pinrang	Kuantitatif	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel Faktor nternal (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit bermasalah(Y), variabel Faktor Eksternal (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit bermasalah (Y). Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1). Faktor Internal yang terdiri dari ; a) Jaminan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kredit Bermasalah.b) Pengawasan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kredit Bermasalah. 2. Faktor Eksternal yang terdiri dari : a) Karakter

				<p>debitur berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kredit Bermasalahb) Kondisi Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kredit Bermasalah.c) Kemampuan Manajerial Debitur berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kredit Bermasalah. 3) Dari kedua faktor dalam penelitian ini, variabel Faktor Eksternal (X2) merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap tingkat kredit bermasalah pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Salo Kabupaten Pinrang. 4) Faktor-faktor dalam penelitian ini memiliki pengaruh sebesar 21,0% terhadap kredit bermasalah pada Bank Rakyat Indonesia Unit Salo Kabupaten Pinrang. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.</p>
4	Rahmanjani (2017)	<p>Analisis faktor-faktor penyebab pembiayaan Murabahah bermasalah di Bank Syariah Mandiri kcp Solo Baru – Sukoharjo</p>	Kualitatif	<p>Murabahah adalah jual beli barang dengan harga pokok perolehan barang tambahkan keuntungan sesuai kesepakatan pihak penjual dengan pihak pembeli barang. Murabahah ini merupakan model pembiayaan yang sangat populer dalam dunia perbankan Indonesia. Hal tersebut di karenakan</p>

				<p>produk ini dianggap sebagai produk yang mudah untuk diaplikasikan dan mempunyai risiko yang relatif kecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah bermasalah terjadi karena adanya faktor internal yaitu berasal dari pihak Bank Syariah MandiriKCP Solo Baru dan dari pihak nasabah, sedangkan faktor eksternal yaitu aspek pasar kurang mendukung dan kemampuan daya beli masyarakat kurang. Maka dari itu strategi penanganannya harus sesuai dengan standar operasional prosedur.</p>
--	--	--	--	---

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu di atas menyimpulkan bahwa penelitian ini mengambil duplikasi penelitian yang dilakukan oleh Fachrizal Luthfi N.H dengan judul Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Bermasalah Di Kspss Bina Insan Mandiri(2018). yang menyarakan bahwa faktor karakter nasabah dan kebijakan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Persamaan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pembiayaan murabahah bermasalah. Perbedaan dari penelitian ini adalah pada faktor yang di analisis oleh peneliti terdahulu dimana peneliti terdahulu menganalisis tentang faktor

karakter nasabah dan kebijakan pemerintah, sedangkan penelitian ini menganalisis tentang jaminan, pengawasan koperasi, karakter nasabah, kemampuan, dan kondisi usaha. Perbedaan juga terletak pada objek yang akan di teliti.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Koperasi**

Koperasi adalah sebuah organisasi ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-seorang demi kepentingan bersama. Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

#### **2.2.1.1. Pengertian dan Jenis Koperasi**

Koperasi adalah sebuah organisasi ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-seorang demi kepentingan bersama. Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Koperasi yang terdapat dalam undang – undang No. 12 Tahun 1997 pasal 3 yang menyatakan bahwa organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang – orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. berikut ini adalah jenis koperasi di Indonesia:

#### **1. Koperasi Produksi**

Apa itu koperasi produksi? Koperasi produksi adalah jenis koperasi dimana para anggotanya terdiri dari para produsen, baik itu produk barang

maupun jasa. Jenis koperasi ini menyediakan bahan baku dan menjual barang-barang dari anggotanya dengan harga yang pantas. Contohnya, koperasi peternak lebah dimana produk yang dijual adalah madu dan makanan olahan dari madu.

## 2. Koperasi Konsumsi

Pengertian koperasi konsumen adalah koperasi yang dibentuk dan diperuntukkan bagi konsumen barang dan jasa. Koperasi ini umumnya menjual berbagai produk kebutuhan sehari-hari seperti di toko kelontong. Biasanya pembeli di koperasi konsumsi ini adalah dari para anggotanya sendiri sehingga harga barang yang dijual cenderung lebih murah dibanding toko pada umumnya. Beberapa contoh koperasi konsumsi adalah koperasi karyawan (KOPKAR), koperasi pegawai Republik Indonesia (KPRI), koperasi siswa/ mahasiswa, dan lain-lain.

## 3. Koperasi Jasa

Apa itu koperasi jasa? Koperasi jasa adalah jenis koperasi yang kegiatannya fokus pada layanan atau jasa ke para anggota koperasi dan masyarakat. Beberapa contoh layanan yang disediakan oleh koperasi jasa adalah jasa angkutan, jasa asuransi.

## 4. Koperasi Simpan Pinjam

Jenis koperasi ini juga disebut dengan koperasi kredit. Koperasi simpan pinjam dibentuk untuk mengkomodasi kegiatan simpan-pinjam bagi para anggota. Anggota koperasi dapat meminjam dana dalam

jangka pendek kepada koperasi dengan syarat yang mudah dan bunganya rendah.

#### 5. Koperasi Serba Usaha (KSU)

Pengertian koperasi serbausaha adalah koperasi yang menyediakan beberapa layanan sekaligus kepada para anggotanya. Misalnya, selain menyediakan jasanya simpan pinjam, koperasi ini juga dapat menjual berbagai kebutuhan konsumen.

##### 2.2.1.2. Fungsi Koperasi

Syukri Iska (2005) mengungkapkan bahwa koperasi memiliki fungsi:

- a. Fungsi ekonomi dalam bentuk kegiatan – kegiatan usaha ekonomi yang dilakukan koperasi untuk meringankan beban hidup sehari – sehari para anggotanya.
- b. Fungsi sosial dalam bentuk kegiatan – kegiatan sosial yang dilakukan secara gotong royong atau dalam bentuk sumbangan berupa uang yang berasal dari bagian keuntungan yang disisihkan untuk tujuan sosial.

##### 2.2.1.3. Perbedaan Koperasi Konvensional dan Koperasi Syari'ah

Koperasi syari'ah adalah koperasi yang berdasarkan melalui landasan – landasan pada prinsip syariah atau prinsip agama islam, yang membawa visi dan misi yang ditentukan oleh dasar – dasar agama, dengan kesetaraan voice dan keadilan dalam menentukan bagi hasil.

Dalam hal ini tidak terfokus pada jumlah pembiayaan atau modal yang dikeluarkan, namun disini akan berpacu dari hasil yang di dapat dari modal tersebut, hingga disinilah koperasi syariah menyebutkan bagi hasil ( membagi

penghasilan ). Pada prinsip ini melarang adanya sistem bunga (riba) yang memberatkan nasabah. Yang mana bunga tersebut diakumulasikan dari presentase modal / pembiayaan yang dikeluarkan dari koperasi konvensional. Maka, koperasi syariah berdiri berdasarkan kemitraan pada semua aktivitas atas dasar kesetaraan dan keadilan yang telah di tentukan oleh dasar agama islam. Perbedaan-perbedaan dapat terlihat pada aspek, diantaranya sebagai berikut :

### 1. Pembiayaan

Koperasi konvensional memberikan bunga pada setiap nasabah sebagai keuntungan koperasi. Sedangkan pada koperasi syariah, bagi hasil adalah cara yang diambil untuk melayani para nasabahnya.

### 2. Aspek Pengawasan

Aspek pengawasan yang diterapkan pada koperasi konvensional adalah pengawasan kinerja, ini berarti koperasi hanya diawasi kinerja para pengurus dalam mengelola koperasi. Berbeda dengan koperasi syariah, selain diawasi pada pengawasan kinerjanya, tetapi juga pengawasan syariah. Prinsip-prinsip syariah sangat dijunjung tinggi, maka dari itu kejujuran para intern koperasi sangat diperhatikan pada pengawasan ini, bukan hanya pengurus, tetapi aliran dana serta pembagian hasil tidak luput dari pengawasan.

### 3. Penyaluran Produk

Koperasi konvensional memberlakukan system kredit barang atau uang pada penyaluran produknya, maksudnya adalah koperasi

konvensional tidak tahu menahu apakah uang ( barang ) yang digunakan para nasabah untuk melakukan usaha mengalami rugi atau tidak ?, nasabah harus tetap mengembalikan uang sebesar yang dipinjam ditambah bunga yang telah ditetapkan pada RAT. Aktivitas ini berbeda di koperasi syariah, koperasi ini tidak mengkreditkan barang-barangnya, melainkan menjual secara tunai maka transaksi jual beli atau yang dikenal dengan murabahah terjadi pada koperasi syariah, uang / barang yang dipinjamkan kepada para nasabahpun tidak dikenakan bunga, melainkan bagi hasil, artinya jika nasabah mengalami kerugian, koperasi pun mendapatkan pengurangan pengembalian uang, dan sebaliknya. Ini merupakan salah satu bagi hasil yang diterapkan pada koperasi syariah.

#### 4. Fungsi Sebagai Lembaga Zakat

Koperasi konvensional tidak menjadikan usahanya sebagai penerima dan penyalur zakat, sedangkan koperasi syariah, zakat dianjurkan bagi para nasabahnya, karena koperasi ini juga berfungsi sebagai institusi Ziswa ([ugt-sidogiri-bondowoso.blogspot.in](http://ugt-sidogiri-bondowoso.blogspot.in))

#### 2.2.1.4. Pengertian Koperasi Syariah

Koperasi syariah adalah Koperasi yang secara pengertian memiliki arti yang sama dengan koperasi konvensional, perbedaannya terletak pada kegiatan usahanya yang bergerak dibidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syariah), atau lebih dikenal dengan koperasi jasa keuangan syariah. (Departemen Koperasi, 1992)

Dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan menengah Republik Indonesia No. 39/Per/M.KUKM/XII/2007 mengenai Pedoman Pengawasan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa keuangan Syariah Koperasi, menjelaskan bahwa pengendalian internal merupakan kebijakan dan prosedur yang dijalankan oleh pengawas, pengurus dan manajemen KJKS dan UJKS Koperasi untuk mengamankan kekayaan koperasi dan memberikan keyakinan yang memadai tentang keandalan informasi laporan pertanggungjawaban keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dalam menunjang efektifitas dan efisiensi operasi.

#### **2.2.1.5. Nilai-Nilai yang Terkandung Dalam Koperasi Syari'ah**

Pemerintah dan swasta, meliputi individu maupun masyarakat, wajib mentransformasikan nilai-nilai syari'ah dalam nilai-nilai koperasi, dengan mengadopsi 7 nilai syariah dalam bisnis yaitu :

- a. Shiddiq yang mencerminkan kejujuran, akurasi dan akuntabilitas.
- b. Istiqamah yang mencerminkan konsistensi, komitmen dan loyalitas.
- c. Tabligh yang mencerminkan transparansi, kontrol, edukatif, dan komunikatif
- d. Amanah yang mencerminkan kepercayaan, integritas, reputasi, dan kredibilitas
- e. Fathanah yang mencerminkan etos profesional, kompeten, kreatif, inovatif
- f. Ri'ayah yang mencerminkan semangat solidaritas, empati, kepedulian, awareness

g. Mas'uliyah yang mencerminkanresponsibilitas.

## **2.2.2. Pembiayaan**

### **2.2.2.1. Pengertian Pembiayaan**

Istilah pembiayaan pada dasarnya lahir dari pengertian *i believe*, *i trust*, yaitu saya percaya atau saya menaruh kepercayaan. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan berarti bank menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang di berikan oleh bank selaku shahibul mal. Dana tersebut harus di gunakan dengan benar, adil, dan harus di sertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas serta saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. (Rivai dan Faithzal,2010).

Menurut Rivai dan Arifin (2010 ) pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan uang yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti Bank Syari'ah kepada nasabah.

Pengertian pembiayaan menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara

bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

#### 2.2.2.2. Produk Pembiayaan Syariah

Dalam menyalurkan dana pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syari'ah terbagi menjadi 6 kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu: (soemitra dan Andri,2009)

a. Pembiayaan berdasarkan pola jual beli dengan akad Murabahah, salam dan Istisna.

1. Akad murabahah adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.
2. Akad salam adalah akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga yang dilakukan terlebih dahulu dengan syarat tertentu yang disepakati.
3. Akad istisna' adalah akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli (mustashni') dan penjual atau pembuat (shani').

4. Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad Mudharabah atau Musyarakah.

b. Akad Mudharabah.

Akad Murabahah dalam pembiayaan adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (malik, shahibul maal atau Bank Syari'ah) yang

menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (amil, mudharib, atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh Bank Syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.

c. Akad Musyarakah.

Akad Musyarakah adalah akad kerja sama diantara dua belah pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu dengan masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan kerugian ditanggung sesuai kesepakatan.

d. Pembiayaan Berdasarkan Akad Qard.

Akad qard adalah akad pinjaman dana kepada nasabah dengan keuntungan bahwa nasabah wajib mengembalikan pokok pinjaman yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati baik sekaligus maupun cicilan.

e. Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad Ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik.

1. Akad ijarah adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.

2. Akad ijarah muntahiya bittamlik adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang.
3. Pengambilalihan utang berdasarkan akad hawalah Akad hawalah adalah akad pengalihan utang dari pihak yang berhutang kepada pihak lain yang wajib menanggung membayar. Dalam praktiknya di perbankan syari'ah hiwalah lazimnya untuk membantu supplier mendapatkan modal tunai agar melanjutkan produksinya. Bank mendapat ganti biaya atau jasa pemindahan piutang untuk mengantisipasi resiko kerugian yang akan timbul, bank perlu melakukan penelitian kemampuan pihak yang berhutang dan kebenaran transaksi antara memindahkan piutang dengan yang berhutang.

f. Pembiayaan Multijasa

Pembiayaan multijasa adalah pembiayaan yang diberikan Bank Syari'ah dalam bentuk sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah dan kafalah. Kafalah adalah akad jaminan yang diberikan penanggung (kafili) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung (ashil), mengalikan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin (Rifa'i,2010).

### 2.2.2.3. Jenis - Jenis Pembiayaan

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal berikut (Syafi'i,2001).

- a. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu peningkatan usaha , baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.
- b. Pembiayaan Konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal berikut:

- a. Pembiayaan Modal Kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan:
  1. peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas mutu hasil produksi,
  2. untuk keperluan perdagangan atau peningkatan utility of place darisuatubarang.
- b. Pembiayaan Investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuahan barang-barang modal (*capitalgood*) sertafasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.

### 2.2.2.4. Prinsip-Prinsip Pemberian Pembiayaan

Ada beberapa prinsip-prinsip penilaian pembiayaan atau kredit yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 5C, analisis 7P, dan studi kelayakan. Kedua prinsip ini, 5C dan 7P memiliki persamaan, yaitu apa-apa yang

terkandung dalam 5C dirinci lebih lanjut dalam prinsip 7P di samping lebih terinci juga jangkauan analisisnya lebih luas dari 5C. Prinsip pemberian kredit dengan analisis 5C adalah sebagai berikut:

1. *Character* (penilaian watak)
2. *Capacity* (penilaian kemampuan)
3. *Capital* (penilaian terhadap modal)
4. *Colleteral* (penilaian terhadap angunan)
5. *Condition* (penilaian terhadap prospek usaha debitur)

Sementara itu, penilaian dengan 7P pembiayaan atau kredit adalah sebagai berikut:

1. *Personality* (kepribadian)
2. *Party* (para pihak)
3. *Perpose* (tujuan)
4. *Prospect* (kemungkinan)
5. *Payment* (pembayaran)
6. *Profitability* (perolehan laba)
7. *Protection* (perlindungan)

#### **2.2.2.5. Prosedur Pemberian Pembiayaan**

Prosedur pemberian kredit maksudnya adalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum suatu kredit, diputuskan untuk dikucurkan. Tujuannya adalah untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit. Prosedur pemberian dan penilaian kredit oleh dunia perbankan secara umum antar bank yang satu dengan bank yang lain

tidak jauh berbeda. Yang menjadi perbedaan mungkin hanya terletak dari bagaimana cara-cara bank tersebut menilai serta persyaratan yang ditetapkannya dengan pertimbangan masing-masing bank. Prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum, kemudian dapat pula ditinjau dari segi tujuannya apakah untuk konsumtif atau produktif. Secara umum prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut:

#### 1. Pengajuan berkas-berkas

Dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan :

- a. Pengajuan proposal hendaknya berisi latar belakang perusahaan, maksud dan tujuan, besarnya kredit dan jangka waktu, cara pemohon mengembalikan kredit, dan jaminan kredit.
- b. Melampirkan dokumen-dokumen yang meliputi foto kopi akte notaris, TDP (Tanda Daftar Perusahaan), NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), neraca dan laporan laba rugi tiga tahun terakhir, bukti diri dari pimpinan perusahaan, dan fotokopi sertifikat jaminan.
- c. Penilaian yang dapat dilakukan untuk sementara adalah dari neraca dan laporan laba rugi yang ada dengan menggunakan *rasio-rasio* seperti *current ratio*, *acid test ratio*, *inventory turnover*, *sales to*

*receivable ratio, profit margin ratio, return on net worth, working capital.*

## 2. Penyelidikan berkas pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar, termasuk menyelidiki keabsahan berkas. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau belum cukup, maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan.

## 3. Wawancara awal

Merupakan penyidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam. Tujuannya adalah untuk meyakinkan bank apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti dengan yang bank inginkan. Wawancaraini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya. Hendaknya dalam wawancara ini dibuat serilek smungkin, sehingga diharapkan hasil wawancara akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berikan sidebitur waktu berbicara lebih banyak, sehingga bank memperoleh informasi yang lebih banyak pula.

## 4. Pemeriksaan kelapangan

Merupakan kegiatan pemeriksaan kelapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil Pemeriksaan dilapangan dicocokkan dengan hasil wawancara I. Pada saat

hendak melakukan pemeriksaan kelengkapan hendaknya jangan diberitahu kepada nasabah. Sehingga apa yang kita lihat di lapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

#### 5. Wawancara kedua

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan pemeriksaan di lapangan. Catatan yang ada pada permohonan dan pada saat wawancara I dicocokkan dengan pada saat on the spot apakah sesuai dan mengandung suatu kebenaran.

#### 6. Keputusan kredit

Keputusan kredit dalam hal ini adalah untuk menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima, maka dipersiapkan administrasinya. Biasanya keputusan kredit yang akan diumumkan mencakup jumlah uang yang diterima, jangka waktu kredit, biaya-biaya yang harus dibayar, waktupencairan kredit. Keputusan kredit biasanya merupakan keputusan tim. Begitu pula bagi kredit yang ditolak, maka hendaknya dikirim surat penolakan sesuai dengan alasannya masing-masing.

#### 7. Penandatanganan akad kredit/perjanjianlainnya

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit, maka sebelum kredit dicairkan terlebih dulu calon nasabah menandatangani akad kredit, mengikat jaminan dengan hipotek dan surat perjanjian atau

pernyataan yang dianggap perlu. Penandatanganan dilaksanakan antara bank dengan debitur secara langsung atau dengan melalui notaris.

#### 8. Realisasi kredit

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan akad kredit dan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

#### 9. Penyaluran/penarikan dana

Adalah pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kreditnya itu sekaligus atau secara bertahap.

#### 2.2.2.6. Resiko Pembiayaan

Konsep risiko berawal dari ketidak pastian atas waktu yang akan datang, ketidak mampun kita mengetahui atas kejadian pada waktu yang akan datang terkait erat dengan apa yang kita lakukan hari ini. risiko yang perlu menjadi perhatian bank dalam penyaluran pembiayaan antara lain (Ikatan Bankir Indonesia,2015) :

##### 1. Risiko politik

Didasarkan atas kebijakan atau kestabilan politik (termasuk kebijakan ekonomi, keamanan, sosisl, dan budaya suatu daerah atau negara). Kebijakan politik yang tidak kondusif di suatu negara dapat mempengaruhi aktifitas bisnis debitur.

##### 2. Risiko sifat usaha

Masing-masing bisnis atau usaha mempunyai jenis dan tingkat risiko yang berbeda-beda. Karena itu, bank harus dapat memahami aktifitas bisnis debitur (seperti turn over usaha, spesifikasi atau kekhususan usaha, bidang investasi dan jenis usaha) sehingga dapat melakukan mitigasi risiko untuk menjamin fasilitas pembiayaan yang di berikan kepada debitur dapat berjalan dengan lancar.

3. Risiko geografis

Timbul karena faktor alam, lingkungan, dan lokasi usaha. Bank harus dapat menganalisis lokasi usaha debitur, seperti apakah daerah tersebut rawan bencana, bagaimana kondisi keamanan dan akses ke lokasi usaha, dan lainnya.

4. Risiko persaingan

Bank harus memperhatikan bagaimana tingkat persaingan usaha debitur dalam pangsa pasar yang di masukinya dan konsentrasi pembiayaan dalam suatu segmen usaha terkait persaingan bank dalam penyaluran pembiayaan.

5. Risiko ketidak pastian usaha

Kecermatan dalam melakukan analisis dan proyeksi terhadap kondisi bisnis debitur, apakah dalam tahap start-up, growth, mature, atau decline.

6. Risiko inflasi

Akibat dari nilai uang (*value for money*) yang di perhitungkan dalam aktifitas penyaluran pembiayaan (*cost of fund / money of borrowing*).

Secara luas risiko pembiayaan mengandung tiga komponen yaitu (Ikatan Bankir Indonesia,2015) :

1. Peluang gagal bayar

Yaitu ketidak mampuan debitur dalam memenuhi kewajiban kepada bank.

2. Eksposur pembiayaan

Yaitu berkaitan dengan potensi jumlah kerugian jika debitur gagal bayar.

3. Tingkat pemulihan

Yaitu tingkat pengambilan pembiayaan yang telah gagal bayar sebagai upaya pemeliharaan kinerja bank.

#### **2.2.2.7. Pembiayaan Menurut Perspektif Islam**

Istilah pinjam meminjam sudah sangat familiar bagi setiap orang khususnya bagi mereka yang sedang memiliki masalah keuangan atau dalam keadaan sangat mendesak. Dalam bahasa Arab istilah pinjaman yang berasal dari kata pinjam atau Ariyah. Pinjaman sendiri diartikan sebagai suatu harta atau benda yang dipinjamkan kepada orang lain untuk diambil manfaatnya dan harus dikembalikan kepada pemiliknya dalam keadaan utuh atau dengan melalui proses pinjam meminjam. Dalam islam perkara pinjam meminjam ini termasuk dalam perbuatan tolong menolong antar sesama manusia sehingga umat islam boleh melakukannya asal memenuhi kriteria dan adab pinjam meminjam dengan benar. Tanpa memenuhi ketentuan dan rukun yang berlaku maka pinjam meminjam bisa dikatakan tidak sah.

Hukum pinjaman sendiri adalah diperbolehkan dalam islam selama pinjaman tersebut adalah sesuatu yang baik dan bukanlah pinjaman yang diperuntukkan untuk maksiat. Berikut ini adalah dalil mengenai pinjaman dalam Alqur'an dan hadits. Pinjam meminjam dalam islam sebagai bentuk tolong menolong tentunya boleh dilakukan atau hukumnya mubah. Sebagaimana yang disebutkan Allah SWT dalam Quran Surat Al Maidah ayat 2 bahwa umat muslim dianjurkan untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ النَّبِيِّتِ الْحَرَامِ  
يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ  
الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS Al Maidah,2)*

مَنْ ذَا الَّذِي يُفْرِضُ اللَّهُ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفُهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ

*“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.”*

*(QS. Al Baqarah 282)*

Ayat di atas adalah dalil bolehnya akad hutang-piutang, sedangkan akad kredit merupakan salah satu bentuk hutang, sehingga keumuman ayat di atas bisa menjadi dasar bolehnya akad kredit. Memberikan pinjaman kepada orang lain tentunya tidak hanya memberi manfaat kepada orang yang dipinjamkan melainkan juga mendatangkan pahala bagi mereka yang memberikan pinjaman atau mereka yang memberikan sedekah. Selain itu disebutkan dalam ayat lainnya bahwa memberikan pinjaman yang baik akan mendapatkan pahala dan balasan yang melimpah dari Allah SWT seperti yang disebutkan dalam firmanNya berikut ini:

مَنْذًا الَّذِي يُفْرِضُ ضَالًّا لَهَقْرًا حَسَنًا فَيُضَاعِفُهُ لَهُ وَأَجْرٌ كَرِيمٌ

*Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak. (QS Al Hadid,11)*

Hadis ‘Aisyah radhiyallahu ‘anha, beliau mengatakan, :

دَرَعَهُ اسْتَتْرَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ يَهُودِيٍّ طَعَامًا بِنَسِيئَةٍ، وَرَهْنَهُ

*“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam membeli sebagian bahan makanan dari seorang yahudi dengan pembayaran dihutang dan beliau juga menggadaikan perisai kepadanya.” (HR. Bukhari, 2096 dan Muslim, 1603)*

Dalam hadis ini Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam membeli bahan makanan dengan sistem pembayaran dihutang, itulah hakikat kredit

### **2.2.3. Pembiayaan Bermasalah**

#### **2.2.3.1. Pengertian Pembiayaan Bermasalah**

Dalam berbagai peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia tidak dijumpai pengertian dari “pembiayaan bermasalah”. Begitu juga istilah Non Performing Financing (NPF) untuk fasilitas pembiayaan maupun istilah Non Performing Loan (NPL) untuk fasilitas kredit tidak dijumpai dalam peraturan-peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia. Namun dalam setiap Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia dapat dijumpai istilah Non Performing Financing (NPF) yang diartikan *sebagai “Pembiayaan tidak lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet”*.

Pembiayaan bermasalah tersebut, dari segi produktivitasnya (performance-nya) yaitu dalam kaitannya dengan kemampuannya menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang/menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Bahkan dari segi bank, sudah tentu mengurangi pendapatan, memperbesar biaya pencadangan, yaitu PAP (Penyisihan Aktiva Produktif), sedangkan dari segi nasional, mengurangi kontribusinya terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet (Faturrahman, 2012).

Indikator Pembiayaan Bermasalah :

a. Kurang Lancar (KL)

Pembiayaan yang terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga yang telah melampaui 91 hari s/d 180 hari.

b. Diragukan (D)

Pembiayaan yang terdapat tunggakan angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 181 hari s/d 270 hari.

c. Macet (M)

Pembiayaan yang terdapat tunggakan angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 271 hari s/d 360 hari.

Kategori Pembiayaan Akad Murabahah Bermasalah ada 5 (lima) golongan yang dapat dilihat dari bagan berikut ini :

Kualitas pembiayaan ditetapkan menjadi 5 (golongan), yaitu:

1. Lancar

Adalah pembiayaan yang tidak ada tunggakan margin maupun angsuran pokok, dan pinjaman belum jatuh tempo atau tepat waktu. Pembayaran angsuran mendatang diperkirakan lancar atau sesuai jadwal dan tidak diragukan samasekali.

2. Dalam Perhatian Khusus

Adalah pembiayaan yang menunjukkan adanya kelemahan pada kondisi keuangan atau kelayakan debitur. Hal ini misalnya ditandai dengan penurunan profit margin dan omset penjualan nasabah yang mana berpengaruh terhadap pembayaran angsuran. Perhatian dini dan

pembicaraan yang intensif dengan debitur diperlukan untuk mengoreksi keadaan ini.

### 3. Kurang Lancar

Adalah pembiayaan yang mana pembayaran margin dan angsuran pokok mungkin akan atau sudah terganggu karena adanya perubahan yang tidak menguntungkan dari segi keuangan dan manajemen debitur, kebijakan ekonomi maupun politik yang merugikan, atau sangat tidak memadainya agunan. Pada tahap ini belum tampak kerugian pada bank. Namun bila kondisi ini dibiarkan berlarut-larut, maka kemungkinan akan semakin memburuk. Tindakan koreksi yang cepat dan tepat harus diambil untuk memperkuat bank, antara lain dengan mengurangi eksposur bank dan memastikan debitur juga mengambil tindakan yang berarti.

### 4. Diragukan

Adalah pembiayaan yang seluruh pinjaman mulai diragukan, sehingga berpotensi menimbulkan kerugian pada bank, hanya saja belum dapat ditentukan besar maupun waktunya. Tindakan yang cermat dan tepat harus diambil untuk meminimalkan kerugian.

### 5. Macet

Adalah pembiayaan yang dinilai sudah tidak bisa ditagih kembali. Bank akan menanggung kerugian atas pembiayaan yang diberikan. Dari 5 (lima) golongan di atas yang dikategorikan pembiayaan bermasalah adalah kualitas pembiayaan yang masuk golongan kurang lancar hingga golongan macet (Trisadini, 2013).

### **2.2.3.2. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pembiayaan Bermasalah.**

Dalam penjelasan pasal 8 Undang-Undang nomor 7 tahun 1992. UU Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan maupun dalam penjelasan pasal 37 UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah antara lain dinyatakan bahwa kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang diberikan oleh bank mengandung resiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang sehat.

Secara umum pembiayaan bermasalah disebabkan oleh faktor-faktor internal dan faktor eksternal. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam perusahaan sendiri, dan faktor utama yang paling dominan adalah faktor manajerial. Timbulnya kesulitan-kesulitan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh faktor manajerial dapat dilihat dari beberapa hal, seperti kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan, lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran, kebijakan piutang yang kurang tepat, penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap, dan permodalan yang tidak cukup. Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang berada di luar kekuasaan manajemen perusahaan, seperti bencana alam, peperangan, perubahan dalam kondisi perekonomian dan perdagangan, perubahan-perubahan teknologi, dan lain-lain (Dendawijaya, 2005).

Selain itu juga, pembiayaan bermasalah dapat disebabkan karena adanya unsur kelemahan dari sisi debitur. Faktor-faktor pembiayaan bermasalah karena kesalahan pihak debitur (nasabah) antara lain:

- a. Faktor keuangan nasabah
  1. Hutang meningkat sangat tajam.
  2. Hutang meningkat tidak seimbang dengan peningkatan aset.
  3. Pendapatan bersih menurun.
  4. Penurunan penjualan, biaya umum dan administrasi meningkat.
  5. Perubahan kebijakan dan syarat-syarat penjualan secara pembiayaan.
  6. Rata-rata umur piutang bertambah lama sehingga perputaran piutang semakin lambat.
  7. Tagihan yang terkonsentrasi pada pihak tertentu.
  8. Piutang tak tertagih meningkat.
- b. Faktor operasional usaha
  1. Hubungan nasabah dengan mitra usahanya semakin menurun.
  2. Terhambatnya pasokan bahan baku/bahan penopang.
  3. Kehilangan satu atau lebih pelanggan utama.
  4. Distribusi pemasaran terganggu
- c. Watak buruk debitur (yang dari semula memang telah merencanakan tidak akan mengembalikan kredit).
- d. Problem keluarga, misalnya perceraian, kematian, sakit yang berkepanjangan, atau pemborosan dana oleh salah satu atau beberapa orang anggota keluarga debitur.

#### **2.2.3.3. Dampak Pembiayaan Bermasalah**

Menurut Ismail (2010) berikut ini beberapa dampak jika kredit yang disalurkan oleh bank bermasalah, antara lain:

1. Laba/Rugi bank menurun

Penurunan Laba tersebut diakibatkan adanya penurunan pendapatan bunga kredit.

2. *Bad Debt Ratio* menjadi lebih besar

Rasio aktiva produktif menjadi lebih rendah.

3. Biaya pencadangan penghapusan kredit meningkat

Bank perlu membentuk pencadangan atas kredit bermasalah yang lebih besar. Biaya pencadangan penghapusan kredit akan berpengaruh pada penurunan keuntungan bank.

4. *Return On Assets*(ROA) dan *Return On Equity* (ROE)

Menurun Penurunan laba akan memiliki dampak pada penurunan *Return On Assets*, karena Return turun, maka ROA dan ROE akan menurun.

**2.2.3.4. Upaya Penanganan pembiayaan Bermasalah**

Strategi sebagai seperangkat tujuan dan rencana tindakan yang spesifik, yang apabila dicapai akan memberikan suatu keunggulan kompetitif yang diharapkan (Blocher, 2000). Bank syariah dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah berharap pembiayaan yang telah di berikan tersebut dapat berjalan lancar sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati dalam perjanjian dan nasabah membayar lunas pada saat jatuh tempo. Akan tetapi, seandainya apapun seorang analis pembiayaan dalam menganalisis setiap permohonan pembiayaan, dalam jangka waktu tertentu kemungkinan pembiayaan bermasalah pasti ada akibatnya,

pembiayaan tidak dapat ditagih sehingga menimbulkan kerugian yang harus di tanggung oleh bank.

Hanya saja dalam hal ini bagaimana meminimalkan risiko tersebut seminimal mungkin. Dalam praktiknya kemacetan suatu pembiayaan disebabkan oleh dua unsur sebagai berikut:

a. Dari pihak bank yaitu :

1. Kurang baiknya pemahaman atas bisnis nasabah.
2. Kurang dilakukan evaluasi keuangan nasabah.
3. perhitungan modal kerja tidak didasarkan kepada bisnis usaha nasabah.
4. Aspek jaminan tidak diperhitungkan aspek marketable.
5. Lemahnya monitoring.

b. Dari pihak nasabah yaitu :

1. karakter nasabah yang tidak amanah (tidak jujur dalam memberikan informasi dan laporan tentang kegiatannya).
2. kemampuan pengelolaan nasabah tidak memadai sehingga kalah dalam persaingan usaha.
3. usaha yang dijalankan relative baru.
4. bidang usahanasabah telah jenuh.
5. tidak mampu menanggulangi masalah atau kurang menguasai bisnis (Muchdarsyah, 1992).

Bank hanya dapat melakukan restrukturisasi pembiayaan terhadap nasabah yang memenuhi kriteria sebagai berikut: Nasabah telah diperkirakan mengalami penurunan atau kesulitan kemampuan dalam

pembayaran atau pemenuhan kewajibannya; Nasabah memiliki prospek usaha yang baik dan mampu memenuhi kewajiban setelah direstrukturisasi. Berikut ini akan dijelaskan upaya atau strategi pembiayaan murabahah bermasalah :

a. Penjadwalan Kembali (*Rescheduling*)

Suatu tindakan yang diambil dengan cara memperpanjang jangka waktu pembiayaan atau jangka waktu angsuran. Misalnya perpanjangan jangka waktu pembiayaan dari 6 bulan menjadi 12 bulan, sehingga nasabah mempunyai waktu lebih lama untuk mengembalikannya. Memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu pembiayaan dalam hal ini jangka waktu angsuran pembiayaan diperpanjang pembayarannya misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali dan hal ini tentu saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

b. Persyaratan Kembali (*Reconditioning*)

*Reconditioning* maksudnya adalah bank mengubah berbagai persyaratan penambah sisa pokok kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank yang ada seperti: pengurangan jadwal pembayaran; perubahan jumlah angsuran; perubahan jangka waktu; pemberian potongan.

c. Penataan Kembali (*Restructuring*)

Restructuring merupakan tindakan bank kepada nasabah dengan cara menambah modal nasabah dengan pertimbangan nasabah memang

mebutuhkan tambahan dana dan usaha yang dibiayai memangkas layak.

d. Kombinasi

Merupakan kombinasi dari ketiga jenis yang diatas. Seorang nasabah dapat saja diselamatkan dengan kombinasi antara rescheduling dengan reconditioning, restructuring.

Menurut (Ismail, 2010) Upaya yang dilakukan bank untuk penyelamatan terhadap kredit bermasalah antara lain:

1. Penjadwalan Kembali(*Rescheduling*)

*Rescheduling* merupakan upaya yang dilakukan bank untuk menangani kredit bermasalah dengan membuat penjadwalan kembali. Penjadwalan kembali dapat dilakukan kepada debitur yang mempunyai itikad baik akan tetapi tidak memiliki kemampuan untuk membayar angsuran pokok maupun angsuran bunga dengan jadwal yang telah dijanjikan. Penjadwalan kembali dilakukan oleh bank dengan harapan debitur dapat membayar kembali kewajibannya.

Namun demikian, jadwal yang baru tersebut akan disesuaikan dengan cash flow perusahaan, sehingga upaya rescheduling ini dapat membuahkan hasil dan nasabah menjadi lancar kembali.

Beberapa alternatif rescheduling yang dapat diberikan bank antara lain:

- a. Perpanjangan jangka waktu kredit. Misalnya jangka waktu kredit dua tahun diperpanjang menjadi lima tahun, sehingga total angsuran perbulan menjadi lebih rendah.

- b. Jadwal angsuran bulanan diubah menjadi triwulan. Perubahan jadwal tersebut akan memberi kesempatan nasabah mengumpulkan dana untuk mengangsur dalam triwulan. Hal ini disesuaikan dengan penerimaan penjualan.

## 2. Persyaratan Kembali (*Reconditioning*)

*Reconditioning* merupakan upaya bank dalam menyelamatkan kredit dengan mengubah seluruh atau sebagian perjanjian yang telah dilakukan oleh bank dengan nasabah. Perubahan kondisi dan persyaratan tersebut harus disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh debitur dalam menjalankan usahanya. Dengan perubahan persyaratan tersebut, maka diharapkan bahwa debitur dapat menyelesaikan kewajibannya sampai dengan lunas. Beberapa alternatif *reconditioning* yang dapat diberikan bank antara lain:

- a. Penurunan tingkat suku bunga
- b. Pembebasan sebagian atau seluruh bunga yang tertunggak, sehingga nasabah pada periode berikutnya hanya membayar pokok pinjaman beserta bunga berjalan.
- c. Kapitalisasi bunga, yaitu bunga yang tertunggak dijadikan satu dengan pokok pinjaman
- d. Penundaan pembayaran bunga, yaitu pembayaran kredit oleh nasabah dibebankan sebagai pembayaran pokok pinjaman sampai dengan jangka waktu tertentu, kemudian pembayaran bunga

dilakukan pada saat nasabah sudah mampu. Hal ini perlu dihitung dengan cermat *cash flow* perusahaan.

### 3. Penataan Kembali (*Restructuring*)

*Restructuring* merupakan upaya yang dilakukan oleh bank dalam menyelamatkan kredit bermasalah dengan cara mengubah struktur pembiayaan yang mendasari pemberian kredit. Dalam kasus ini, bank akan mengubah struktur pembiayaan tersebut dengan memberikan tambahan dana untuk modal kerja, agar perusahaan dapat menjalankan operasinya dan dapat memperoleh keuntungan. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh bank dalam restrukturisasi antara lain:

- a. Bank dapat memberikan tambahan kredit
- b. Tambahan modal tersebut berasal dari modal debitur
- c. Kombinasi antara bank dan nasabah

### 4. Kombinasi

Upaya penyelesaian kredit bermasalah yang dilakukan oleh bank dengan cara kombinasi antara lain:

#### a. *Rescheduling* dan *Restructuring*

Upaya gabungan antara *Rescheduling* dan *Restructuring* dilakukan misalnya bank memperpanjang jangka waktu kredit dan menambah jumlah kredit. Hal ini dilakukan karena bank melihat bahwa debitur dapat diselamatkan dengan memberikan tambahan kredit untuk menambah modal kerja, serta diberikan tambahan waktu agar total

angsuran per bulan menurun, sehingga debitur mampu membayar angsuran

b. *Rescheduling* dan *Reconditioning*

Bank dapat melakukan kombinasi dua cara yaitu dengan memperpanjang jangka waktu dan meringankan bunga. Dengan perpanjangan dan keringanan bunga, maka total angsuran akan menurun, sehingga nasabah diharapkan dapat membayar kewajibannya.

c. *Restructuring* dan *Reconditioning*

Upaya penambahan kredit diikuti dengan keringanan bunga atau pembebasan tunggakan bunga akan dapat mendorong pertumbuhan usaha nasabah.

d. *Rescheduling*, *Restructuring* dan *Reconditioning*

Upaya gabungan ketiga cara tersebut merupakan upaya maksimal dilakukan oleh bank misalnya jangka waktu diperpanjang, kredit ditambah, dan tunggakan bunga dibebaskan.

5. Eksekusi

Eksekusi merupakan alternatif terakhir yang dapat dilakukan oleh bank untuk menyelamatkan kredit bermasalah. Eksekusi merupakan penjualan agunan yang dimiliki oleh bank. Hasil penjualan agunan diperlukan untuk melunasi semua kewajiban debitur baik kewajiban atas pinjaman pokok, maupun bunga. Sisa atas hasil penjualan agunan, akan dikembalikan kepada debitur. Sebaliknya kekurangan atas hasil penjualan agunan menjadi tanggungan debitur, artinya debitur

diwajibkan untuk membayar kekurangannya. Pada praktiknya, bank tidak dapat menagih lagi debitur untuk melunasi kewajibannya. Atas kerugian karena hasil penjualan agunan tidak cukup, maka bank akan membebankan kerugian tersebut ke dalam kerugian bank.

### 2.3 Kerangka konseptual

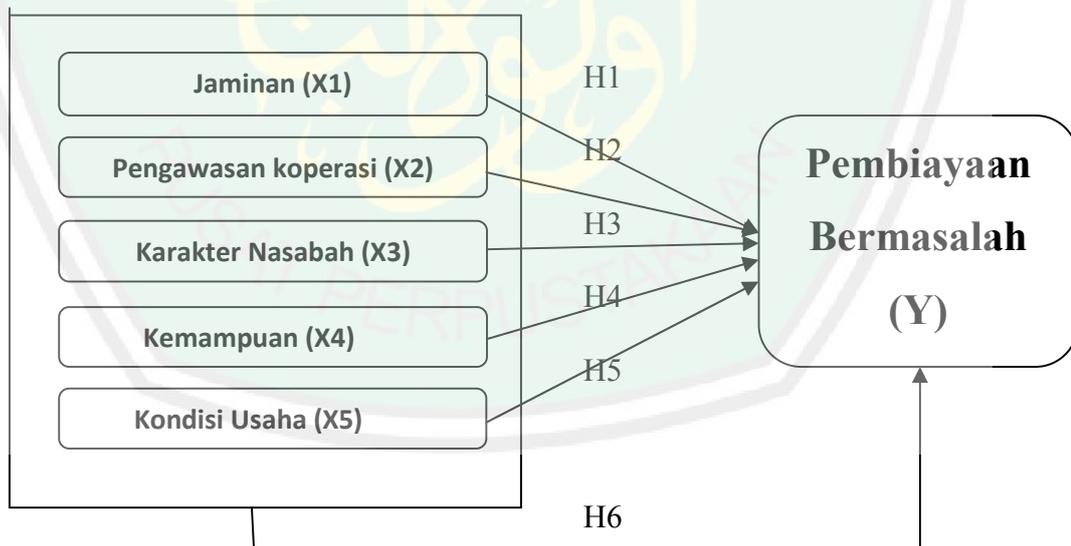
Koperasi pada khususnya KPRS An-Nahl Pandaan memiliki kegiatan utama sebagai penyedia jasa yaitu simpanan dan pinjaman. Jenis Pembiayaan yang ditawarkan oleh pihak koperasi kepada para nasabah adalah pembiayaan dengan akad Murabahah. Koperasi juga menggolongkan nasabah pembiayaan menjadi dua kategori yaitu nasabah prioritas dan nasabah biasa. Dimana nasabah prioritas ini adalah nasabah yang memiliki lapak sendiri di pasar Pandaan.

Dari beberpa penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian seperti Lutfi (2018), menganalisis faktor karakter nasabah yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemniayaan bermasalah dan kebijakan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Thamrin (2016) menganalisi faktor internal yaitu jaminan dan pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah, serta faktor eksternal yaitu karakter debitur, kondisi usaha, dan kemampuan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah.

Peneliti akan melakukan penelitian dengan lima faktor yang berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah pada KPRS An-Nahl Pandaan

sebagai berikut: Faktor jaminan diteliti oleh Gamela (2015), Thamrin (2016), dan Marwah (2018). Faktor pengawasan koperasi diteliti oleh Thamrin (2016) dan Rhamjani (2017). Faktor karakter nasabah diteliti oleh Thamrin (2016), Rhamjani (2017), Luthfi (2018), dan Supripto (2018). Faktor kemampuan diteliti oleh Gamela (2015), Thamrin (2016), dan Rhamjani (2017), Faktor kondisi udara diteliti oleh Supripto (2015), Thamrin (2016) dan Rhamjani (2017).

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian maka kerangka konseptual yang di gunakan dalam penelitian ini adalah mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah bermasalah di KPRS An-Nahl Pandaan. Dapat disusun kerangka konseptual teoritis sebagai berikut:



**Gambar 2.1. Kerangka Konseptual**

Sumber : diolah,2019

Berdasarkan kerangka konseptual bahwa pembiayaan murabahah bermasalah di KPRS An-Nahl diduga dipengaruhi oleh faktor jaminan, faktor pengawasan koperasi, faktor karakter nasabah, faktor kemampuan, dan faktor kondisi usaha dari nasabah mempengaruhi pembiayaan murabahah bermasalah di KPRS An-Nahl Pandaan. Setelah memperoleh data, maka data tersebut akan diolah dengan program SPSS 16.0 yang menggunakan metode Analisis Regresi Berganda. Kemudian akan diketahui pengaruh antara faktor- faktor terhadap pembiayaan bermasalah.

#### **2.4. Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna. sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis melalui penelitian (Bungin, 2011). Apabila ditinjau secara etimologi hipotesis adalah perpaduan dua kata, *hypo* dan *thesis*. *Hypo* berarti kurang dan *thesis* adalah pendapat. Oleh karena itu hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pernyataan yang belum merupakan tesis, suatu kesimpulan sementara, suatu pendapat yang belum final, karena masih harus dibuktikan kebenarannya (Yusuf, 2014)

Menurut Priyatno (2010), uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara parsial dan simultan dan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Adapun Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. H1 : Diduga Jaminan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Bermasalah.

2. H2 : Diduga pengawasan koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah.
3. H3 : Diduga Karakter Nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah.
4. H4 : Diduga Kemampuan Nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah.
5. H5 : Diduga Kondisi Usaha Nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah.
6. H6 : Diduga faktor jaminan, pengawasan koperasi, karakter nasabah, kemampuan dan kondisi usaha secara simultang berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendektan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dapat memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, dengan pola hubungan penelitian yang digunakan yaitu hubungan sebab akibat Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Istijanto (2009), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pengolahan datanya berupa angka yang menggunakan analisis statistik deskriptif. Sedangkan menurut Arikunto (2010), “penelitian kuantitatif dituntut banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasil yang diperoleh”.

#### **3.2 Objek dan lokasi penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah KPRS An-Nahl Pandaan yang bergerak dalam bidang jasa simpan pinjam dan berlokasi di Depan Pathok Sapi Pasar Baru Pandaan, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur.

#### **3.3. Populasi dan sampel**

1. Populasi

Menurut Sugiyono(2015), populasi adalah wilayah generalisasi yang didalamnya terdapat obyek dan subyek, memiliki kualitas dan karakteristik tertentu ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nasabah Pembiayaan murabahah Bermasalah lima tahun pada tahun 2014-2018 di KPRS An-Nahl Pandaan sebanyak 412 nasabah .

## 2. Sampel

Suharyadi dan Purwanto (2013), sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi perhatian. Dengan kata lain, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Pengambilan sampel berdasarkan populasi yang mudah diakses untuk memperoleh informasi, dengan mengambil sampel nasabah mempunyai pinjaman pembiayaan pada KPRS An-Nahl Pandaan dari tahun 2014-2018, jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n: Ukuran Sampel

N: Ukuran Populasi

e: Nilai kritis (5%).

Dari rumus di atas maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah :

$$N = 412$$

$$1 + 412 \sqrt{0,5}$$

$$N = 39,9$$

Berdasarkan perhitungan diatas dengan jumlah populasi sebesar 412 orang nasabah pembiayaan bermasalah, maka ukuran sampel yang diperoleh sebesar 39,9 dan di bulatkan menjadi 40 orang responden nasabah pembiayaan bermasalah.

### 3.4 Data dan Jenis Data

Didalam penelitian ini diperoleh data dengan cara penganalisisan data Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tika (2006), Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari obyek yang diteliti. Data tersebut bisa berupa data kuesioner observasi lanjutan dengan karyawan perusahaan serta nasabah KPRA An-Nahl Pandaan.
2. Istijanto (2009), data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti yang sudah disediakan dari pihak lain. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen perusahaan dan laporan lainnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini yang meliputi data nasabah pembiayaan bermasalah, buku-buku, kepustakaan perusahaan, serta data lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data dengan cara lakukan peninjauan pustaka dari berbagai karya ilmiah, buku-buku, serta kepustakaan lainnya yang menyangkut teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan dibahas.
2. Penelitian lapangan, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan di lokasi (objek penelitian) secara langsung. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:
  - a. Penelitian lapangan, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung dengan pejabat yang berwenang yang ada kaitannya dengan objek penelitian.
  - b. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyebar daftar pertanyaan untuk memperoleh jawaban tertulis tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi.
  - c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui dokumen-dokumen perusahaan yang mempunyai kaitan erat dengan pokok masalah yang ditemukan.

### **3.6. Teknik pengambilan sampel**

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik accidental sampling yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi yang paling mudah di akses penelitian (Supardi,2005). Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel nasabah pembiayaan murabahah bermasalah yang lokasinya dekat dengan KPRS An-Nahl Pandaan.

### 3.7 Variabel Penelitian

Sugiyono (2014), variabel penelitian merupakan suatu sifat atau obyek yang mempunyai variasi tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antara satu dengan variabel yang lain, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sugiyono (2014), menjelaskan bahwa variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel bebas yaitu, jaminan (X1), pengawasan koperasi (X2), karakter nasabah (X3), kemampuan (X4), dan kondisi usaha (X5).

Indikatornya adalah:

- a. Menunggak
  - b. Pelanggaran perjanjian pembiayaan
  - c. Penyitaan jaminan
2. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pembiayaan murabahah bermasalah (Y)

### 3.8 Definisi Operasional Variabel

Indriantoro (1999) definisi operasional variabel penelitian adalah construct (abstraksi dari fenomena-fenomena kehidupan nyata yang diamati) yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan

gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena. Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Difinisi	Indikator	Kuesioner
Jaminan (X1)	(Suyatno,1997 ) Pengawasan Bank adalah salah satu fungsi manajemen dalam usahanya untuk penjagaan dan pengamanan atas pengelolaan kekayaan bank ke arah perkreditan yang lebih baik dan efisien	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai jaminan</li> <li>- Sifat jaminan</li> <li>- Kepemilikan jaminan</li> <li>- Keaslian dokumen jaminan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anda memiliki jaminan sebagai syarat pengajuan pembiayaan</li> <li>2. Agunan Anda berupa benda berwujud (seperti kendaraan bermotor, mesin dan peralatan, tanah, gedung, dll)</li> <li>3. Agunan Anda dinilai sama dengan harga pasar yang berlaku</li> <li>4. Agunan yang Anda jaminkan kepada Koprasi nilainya lebih tinggi dari nominal Pembiayaan yang Anda terima</li> <li>5. Agunan tersebut merupakan milik sendiri</li> <li>6. Agunan berupa benda berwujud (tanah, bangunan, kendaraan bermotor, dll) harus disertai dengan bukti kepemilikan yang sah</li> <li>7. Dokumen agunan tersebut lengkap</li> </ol>
Pengawasan Koperasi (X2)	(Djohan,2007). Pengawasan Bank adalah salah satu fungsi manajemen dalam usahanya untuk penjagaan dan pengamanan atas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengawasan aktif</li> <li>- Pengawasan pasif</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>8. Anda mendapatkan pengawasan dari pihak Koprasi dalam hal penggunaan pebiayaan</li> <li>9. PihakKoprasi sering mengingatkan tanggal jatuh tempo pembayaranPembiayaan Anda</li> <li>10. Pihak Koprasi sering melakukan survey terhadap usaha Anda</li> </ol>

	<p>pengelolaan kekayaan bank 54ea rah perkreditan yang lebih baik dan efisien</p>		<p>11. Anda melakukan konsultasi dengan pihak Koprasi pada saat mengalami kesulitan</p> <p>12. Anda dibuatkannya kartu Administrasi berisi kewajiban setiap harian, mingguan, atau bulanannya (anggaran pokok, bunga, tanggal jatuh tempo, dll)</p> <p>13. Anda mengumpulkan laporan-laporan tertulis (laporan keuangan, laporan penyaluran pembiayaan, dll) kepada pihak koprasi secara berkala</p>
<p>Karakter Nasabah (X3)</p>	<p>(Kasmir 2010) karakter nasabah merupakan sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon nasabah. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada bank</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sengajamen undapembara</li> <li>- Riwayat pembiayaan yang kurang baik</li> <li>- Kegagalan usaha</li> <li>- Penggunaan jaminan pihak ketiga</li> </ul>	<p>14. Anda akan melakukan pembayaran angsuran Pembiayaan walaupun pihak koprasi tidak menegur atau menagih</p> <p>15. Anda bertemperamen tinggi saat karyawan Koprasi datang menagih Pembiayaan</p> <p>16. Anda tidak pernah menghindar dari tanggung jawab</p> <p>17. Anda berusaha menyelesaikan kredit hingga lunas</p> <p>18. Anda menggunakan Pembiayaan untuk kebutuhan lain (misalnya pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan rumah tangga lainnya)</p> <p>19. Anda selalu menjelaskan kondisi Anda sebagaimana adanya terkait penundaan</p>

			pembayaran
Kemampuan (X4)	(Supriyono, 2011). Kemampuan Manajerial adalah Analisis kemampuan manajemen untuk mengelola suatu perusahaan sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba dan dapat membayar seluruh kewajiban di masa sekerang dan mendatang.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengelolaan keuangan</li> <li>- Pengambilan keputusan</li> <li>- Pengangguran</li> </ul>	<p>20. Anda membuat catatan atau rincian biaya-biaya yang dikeluarkan dan pemasukan</p> <p>21. Anda dapat membedakan antara masalah usaha, pribadi dan keluarga</p> <p>22. Anda menguasai masalah perputaran uang dalam usaha</p> <p>23. Anda memperhatikan kondisi sekitar dalam pengambilan Keputusan</p> <p>24. Anda memiliki rincian anggaran yang jelas untuk usaha Anda</p>
Kondisi Usaha Nasabah (X5)	(Kasmir, 2010). Kondisi Usaha adalah Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk yang akan datang sesuai sektor masingmasing.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perkembangan usaha</li> <li>- Ancaman</li> <li>- Lingkungan</li> </ul>	<p>25. Anda mengalami perkembangan usaha setelah menerima Pembiayaan</p> <p>26. Jumlah pesaing dalam radius (jarak) 1 kilometer cukup banyak</p> <p>27. Usaha Anda kalah bersaing dengan usaha sejenis yang telah menggunakan teknologi yang lebih maju</p> <p>28. Anda memilih lokasi usaha Anda dengan pertimbangan lokasi yang strategis</p> <p>29. Kenaikan harga bahan baku menyebabkan usaha Anda tidak stabil</p>

Pembiayaan Bermasalah (Y)	(Rivai, 2005) Menggambarkan situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami resiko kegagalan bahkan menunjukkan kepada bank akan mengalami resiko kegagalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Waktu pembayara</li> <li>- Nilai jaminan</li> <li>- Rendahnya kemampuan nasabah</li> <li>- Prospek usaha nasabah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>30. Anda menunggak hingga 90 hari atau lebih</li> <li>31. Anda mendapatkan surat peringatan dari pihak Koperasi</li> <li>32. Anda melanggar kontrak perjanjian dengan pihak Koperasi selama lebih dari 90 hari</li> <li>33. Anda melakukan perpanjangan pembiayaan untuk menutupi kesulitan keuangan</li> <li>34. Anda menggunakan pinjaman baru untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo</li> <li>35. Anda menyelesaikan atau melunasi pembiayaan dengan agunan</li> <li>36. Anda bersediapersoalanPembia yaan Anda diserahkanke Kantor PelayananPiutang dan Lelang Negara</li> </ul>
---------------------------	--	--	--

Sumber : diolah dari berbagai sumber, 2019

### 3.9. Teknik Pengukuran Data

Sugiyono (2010), Teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Skor skala Likert yang digunakan untuk mengukur variabel yang berupa pernyataan positif adalah:

- a. SS (Sangat Setuju) = Skor 4
- b. S (Setuju) = Skor 3

- c. KS (Kurang Setuju) = Skor 2
- d. TS (Tidak Setuju) = Skor 1

Skor skala Likert yang digunakan untuk mengukur variabel yang berupa pernyataan negatif adalah:

- a. SS (Sangat Setuju) = Skor 1
- b. S (Setuju) = Skor 2
- c. KS (Kurang Setuju) = Skor 3
- d. TS (Tidak Setuju) = Skor 4

### 3.10. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data primer. Peneliti melakukan uji validitas dan uji realibilitas dan Uji asumsi klasik terhadap kuesioner untuk menguji apakah kuesioner tersebut valid dan reliabel.

#### a. Uji Validitas

Ghozali (2013), uji validitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur kevalidan suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaannya mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Teknik yang digunakan untuk uji validitas adalah teknik korelasi moment dari pearson. Pengujian menggunakan program SPSS 16.0 dilakukan dengan cara mengkorelasikan pertanyaan dengan skor total. Nilai korelasi ( $r$ ) dengan angka kritis. Dalam table korelasi ini digunakan taraf signifikan sebesar 5%. Apabila  $r_{hitung} > r_{table}$  maka pertanyaan tersebut dikatakan valid.

## b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozal (2013), reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variable. Suatu kuesioner dikatakan reliable jika jawaban yang diberikan oleh responden selalu konsisten dari waktu ke waktu.

Menurut Arikunto (2006), kriteria besarnya koefisien realibilitas adalah sebagai berikut :

0,80 – 1,00 Reliabilitas sangat tinggi

0,60 – 0,80 Reliabilitas tinggi

0,40 - 0,60 Reliabilitas cukup

0,20 – 0,40 Reliabilitas rendah

### 3.11. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa kuantitatif dengan menggunakan alat bantu statistic SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) for window version 16.0. Dalam penelitian ini model analisis data yang digunakan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh faktor jaminan, pengawasan koperasi, karakter nasabah, kemampuan, modal, dan kondisi usaha terhadap pembiayaan murabahah bermasalah di KPRS An-Nahl Pandaan.

#### 3.11.1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan dalam hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi meliputi:

#### a. Uji Normalitas

Ghozali (2013), tujuan uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data atau normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai antara lain : analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

#### b. Uji Multikolinearitas

Astuti (2014) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Masalah –masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah multikolinearitas, yaitu

korelasi yang terjadi antara lebih dari dua variabel bebas atau satu variabel berkorelasi dengan variable bebas lainnya. Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value atau nilai variance inflation factor (VIF).

c. Uji Heteroskedastisitas

Astuti (2014), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dengan melakukan uji statistic glejser yaitu dengan mengubah nilai residual menjadi absolute residual dan meregresnya dengan variabel independen dalam model. Jika diperoleh nilai residual lebih tinggi dari nilai signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Latan dan Temalagi, 2013).

d. Uji Autokolerasi

Astuti (2014), menjelaskan bahwa uji autokorelasi mempunyai tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t - 1$ . Model regrsei yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokolerasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya time series (apabila corss sectional). Adapun uji yang dapat digunakan untuk

mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat) dengan ketentuan sebagai berikut:

1.  $1,65 < DW < 2,35$  maka tidak ada autokorelasi.
2.  $1,21 < DW < 1,65$  ATAU  $2,35 < DW < 2,79$ , maka tidak dapat disimpulkan.
3.  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  maka terjadi autokorelasi.

### 3.11.2. Analisis Regresi Berganda

Sugiyono (2010) Analisis kuantitatif dengan regresi berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y). Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda berperan sebagai teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh Faktor jaminan, pengawasan koperasi, karakter nasabah, kemampuan, modal, kondisi usaha terhadap pembiayaan bermasalah. Analisis regresi menggunakan rumus persamaan regresi berganda seperti berikut yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y = Kredit Bermasalah

a = Konstanta (Intercept)

b = Koefisien Regresi

e = Faktor Kesalahan

X1 = Jaminan

X2 = Pengawasan Koperasi

X3 = Karakter Nasabah

X4 = Kemampuan

X5 = Kondisi usaha

### 3.11.3. Rancangan Uji Hipotesis

#### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang semakin mendekati 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Sebaliknya jika  $R^2$  mendekati 0 (nol), maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### 2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari setiap variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Uji t dapat juga dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dengan nilai 1,683851 untuk 40 sampel.

-thitung > ttabel berarti H0 ditolak dan menerima H1

-thitung < ttabel berarti H0 diterima dan menolak H1

#### 3. Uji F ( Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak/ bersama-sama. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka H1 diterima atau secara

bersama-sama variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak. Sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability = 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan nilai 2,45 untuk 40 sampel.

-Jika  $sig > \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak.

-Jika  $sig < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Penelitian

##### 4.1.1. Sejarah KPRS An-Nahl pandaan

Munculnya persoalan perbankan yang dianggap belum dapat menaungi seluruh lapisan masyarakat, terutama dari masyarakat ekonomi kecil dan menengah. Koperasi Syariah (KPRS) hadir dan menjadi salah satu alternatif pilihan lembaga keuangan mikro syariah yang tidak saja berorientasi kepada bisnis tetapi juga masalah sosial. Dengan prosedur yang sederhana dan dianggap tidak terlalu rumit, menjadikan masyarakat ekonomi kecil dan menengah dapat merasakan manfaat dari adanya Koperasi Simpan Pinjam dengan asas syariah.

Salah satunya adalah koperasi simpan pinjam syariah yang ada di daerah Pandaan. Koperasi ini menggunakan asas syariah dengan menawarkan usahanya dalam bidang simpanan dan pinjaman, akad yang di gunakan dalam koperasi syariah ini adalah akad mudharabah untuk simpanan dan akad murabahah untuk pinjamannya. Sejarah berdirinya KPRS An-Nahl dimulai dari pembicaraan antar pengurus KPRS An-Nahl dan anggota pedagang kecil yang pada waktu itu membutuhkan modal untuk usaha dagang, dari situlah para anggota berinisiatif mendirikan koperasi yang berbasis syari'ah yang lebih meringankan ekonomi pedagang. Untuk itu dibentuklah KPRS An-Nahl pada tahun 2011 dan diresmikan pada bulan Maret 2012 dan badan

hukumnya No. 504/337/BH/XVI.20/424.060/2012 dengan hanya beranggotakan 3 (Tiga) pengurus yang terdiri dari satu pengawas dan kurang lebih 100 (Seratus) nasabah.

Setelah berjalan beberapa tahun KPRS An-Nahl sudah memiliki 3 pengurus utama yaitu penasehat, manager, dan wakil manager selain itu juga sudah terdapat 12 karyawan yang telah berkeja di KPRS tersebut sampai sekarang. Sampai saat ini jumlah nasabah pasar yang sudah menjadi anggota KPRS An-Nahl yaitu sebanyak 20.000 orang anggota diantaranya :

1. Pasar Pandaan dengan anggota / nasabah sebanyak 16.000 orang
2. Pasar Prigen dengan anggota / nasabah sebanyak 1.500 orang
3. Pasar Pulungan dengan anggota / nasabah sebanyak 500 orang
4. Pasar Bangil dengan anggota / nasabah sebanyak 500 orang
5. Pasar Purwosari dengan anggota / nasabah sebanyak 1.500 orang

Selain didalam wilayah pasar terdapat juga anggota / nasabah lainnya. Karena kepercayaan dari seluruh anggota / nasabah KPRS An-Nahl berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan bahkan semakin lama semakin membaik dengan sistem – sistem yang semakin dikembangkan dan marketing yang semakin berkembang sehingga setiap tahunnya selalu memenuhi target kerja yang sudah direncanakan dan nilai Instansi semakin baik dan banyak nasabah yang mendaftarkan dirinya untuk menjadi anggota dan mempercayakan dananya untuk dikelola oleh KPRS An-Nahl Pandaan dan kesejahteraannya sebagai anggota.

#### 4.1.2. Visi, Misi, dan Motto KPRS An-Nahl Pandaan

Adapun Visi, Misi, dan motto dalam KPRS An-Nahl Pandaan adalah sebagai berikut :

##### 1. Visi

Visi dari koperasi ini adalah Kedepannya adalah lebih baik untuk berkembang dan lebih dikenal dimasyarakat luas.

##### 2. Misi

Misi dari koperasi ini adalah :

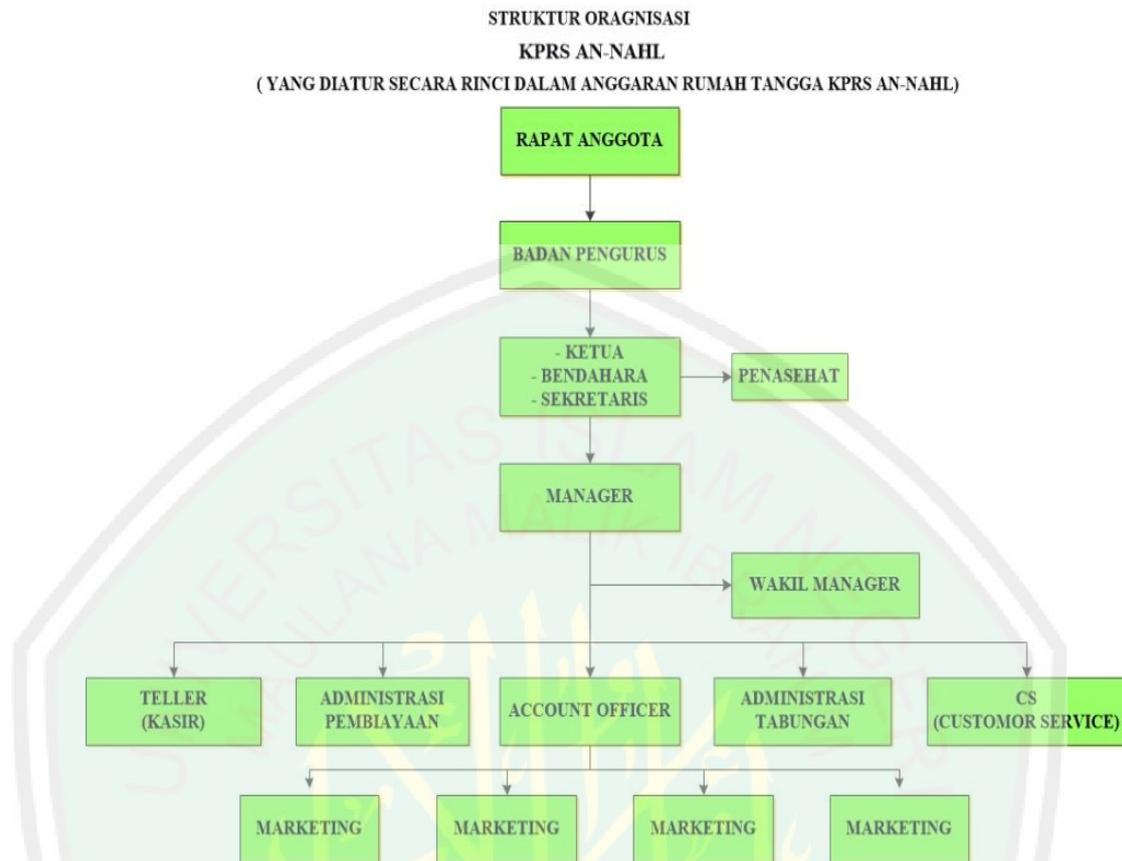
1. Membantu pedagang kecil agar lebih maju dan berkembang dalam perekonomian.
2. Membantu masyarakat menengah ke bawah.

##### 3. Motto

Motto dalam koperasi ini adalah “Menata Ekonomi Umat”

#### 4.1.3. Struktur Organisasi KPRS An-Nahl Pandaan

Struktur pada dasarnya merupakan ciri organisasi yang berfungsi untuk mengendalikan atau membedakan semua bagiannya. Adanya struktur organisasi di KPRS An-Nahl Pandaan akan memudahkan organisasi dalam mengendalikan perilaku pegawai. Dengan demikian dapat menciptakan efektifitas dan efisiensi organisasi. Penasehat adalah yang bagian yang paling tinggi dan yang paling rendah adalah bagian marketing namun pada dasarnya semua karyawan selain penasehat adalah marketing.



Gambar 4.1. Bagan Stuktur Organisasi KPRS An-Nahl Pandaan.

Sumber : KPRS An-Nahl Pandaan

#### 4.1.4. Ruang Lingkup Instansi

Kegiatan yang dilakukan oleh KPRS An-Nahl Pandaan pada umumnya sama dengan kegiatan yang dilakukan oleh koperasi jasa simpan pinjam lainnya. Di dalam KPRS An-Nahl Pandaan terdapat empat kegiatan utama yaitu :

- a. Setoran
- b. Penarikan
- c. Pembiayaan
- d. Angsuran

#### 4.1.5. Aspek Kegiatan KPRS An – Nahl Pandaan

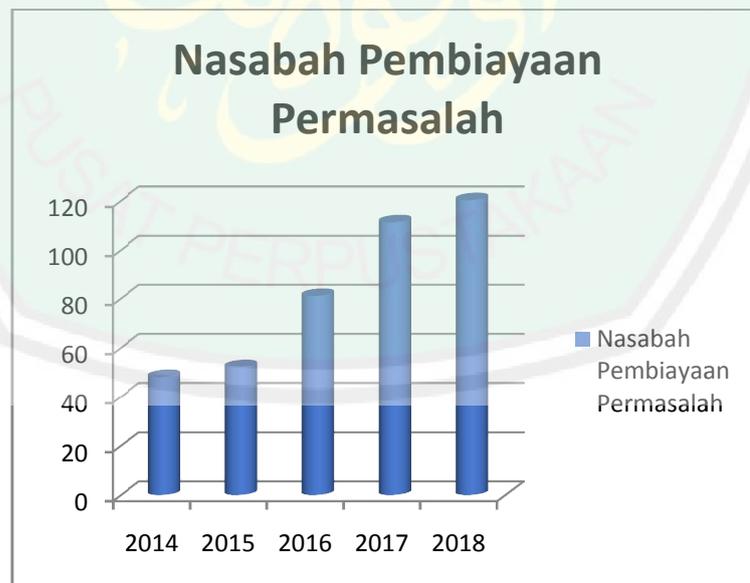
Berdasarkan kegiatan yang sudah dijalankan oleh KPRS An- Nahl sesuai aturan yang sudah diterapkan maka kegiatan yang dilakukan karyawan adalah sebagai berikut :

1. Datang pukul 08.00 WIB.
2. Melakukan kegiatan *marketing live* ( jemput bola ) sampai semua batas tarikan untuk setiap marketing.
3. Melakukan entry data dari kegiatan transaksi diatas.
4. Menyetorkan hasil tarikan dan data yang sudah disediakan kepada *teller* ( kasir).
5. Marketing menyetorkan pengajuan realiasi kepada pihak administrasi yang kemudian di setujui oleh pihak manajer.
6. Aministrasi melakukan pencatatan untuk setiap pengajuan realisasi dan memasukkan data pada arsip.
7. Administrasi membuat slip deposito kemudian diserahkan pada manager untuk ditanda tangani yang kemudian diberikan kepada nasabah.
8. Teller melakukan pencatatan untuk setaip transaksi kas keluar dan masuk yang terjadi pada hari itu termasuk setoran dari setiap marketing dan belanja untuk kegiatan operasional.
9. Karyawan yang sudah selesai dengan pekerjaan marketingnya melakukan validasi jurnal dari data yang sudah di entry

10. Setiap marketing diharapkan melakukan pengecekan untuk buku tabungan setiap nasabah dengan mencocokkan saldo dengan yang ada di komputer koperasi.
11. Koperasi tutup pukul 16.00 WIB dan karyawan semuanya selesai dengan tugasnya hari itu.
12. Koperasi buka setiap hari Senin-Sabtu dari pukul 08.00 WIB sampai 16.00 WIB. Dan libur pada hari Minggu.

#### 4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan adanya peningkatan jumlah nasabah pembiayaan murabahah bermasalah pada KPRS An-Nahl pandaan dari tahun 2014-2018. Hal tersebut terjadi karenakan kurangnya pengawasan koprasi terhadap nasabah pembiayaan dan karena tidak selektifnya koprasi dalam memberikan pembiayaan terhadap anggota.



Gambar 4.2. Diagram Batang Nasabah Pembiayaan bermasalah

Dapat dilihat dari gambar diatas jumlah nasabah pembiayaan murabahah permasalahan setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun 2014-2018. Pada tahun 2014 terdapat 48 orang nasabah pembiayaan bermasalah, Pada tahun 2015 terdapat 52 orang nasabah pembiayaan murabahah bermasalah, Pada tahun 2016 terdapat 81 orang nasabah pembiayaan murabahah bermasalah, Pada tahun 2017 terdapat 111 orang nasabah pembiayaan murabahah bermasalah, Pada tahun 2018 terdapat 120 orang nasabah pembiayaan murabahah bermasalah. jika di jumlahkan terdapat 412 nasabah pembiayaan murabahah bermasalah selama 2014-2018. Dari jumlah 412 nasabah pembiayaan murabahah bermasalah ditemukan hasil 40 orang responden dengan menggunakan rumus Slovin.

#### 4.2.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Responden

Penelitian ini mengambil sampel 40 orang anggota pembiayaan murabahah bermasalah di KPRS An-Nahl Pandaan. Kuisisioner disebarakan untuk memperoleh data penelitian sebanyak 40 responden. Sesuai yang dimaksud hasil penyebaran kuisisioner, diperoleh deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, jenis usaha dan pengalaman usaha. Karakteristik responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1. Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Banyak	Prosentase
1	laki-laki	24	60.0%
2	Perempuan	16	40.0%
Jumlah		40%	100%

Sumber: Data Premier Diolah, 2019

Dari data diatas, dapat diketahui prosentase responden yang tinggi sebanyak 24 orang atau 60% adalah laki –laki, sedangkan prosentase responden yang rendah sebanyak 16 orang atau 40% adalah perempuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anggota pembiayaan murabahah bermasalah yang menjadi anggota di KPRA An-Nahl Pandaan adalah berjenis kelamin laki-laki karena lebih produktif.

## 2. Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2. Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Banyak	Prosentase
1	25-30	4	10.0%
2	31-35	8	20.0%
3	36-40	4	10.0%
4	41-45	9	22.5%
5	46-50	6	15.0%
6	51-55	5	12.5%
7	Lebih dari 55	4	10.0%
Jumlah		40	100%

Sumber: Data Premier Dilolah,2019

Data diatas, dapat diketahui bahwa prosentase yang paling tinggi adalah usia 41-45 tahun yaitu sebanyak 9 orang atau 22.5%, sedangkan prosentase yang paling rendah terdapat dalam tiga kategori usia yaitu : usia 25-30, usia 36-40, dan usia lebih dari 55 tahun yaitu sebanyak 4 orang dari masing-masing kategori usia atau 10.0% untuk masing-masing kategori usia. Jadi dapat diketahui bahwa sebagian besar pelaku Pembiayaan murabahah bermasalah yang menjadi anggota di KPRS An-Nahl Pandaan adalah berusia 41-45 tahun.

### 3. Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3. Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Banyak	Prosentase
1	SD	6	15.0%
2	SMP	10	25.0%
3	SMA	18	45.0%
4	S1	6	15.0%
Jumlah		40	100%

Sumber: Data Premier Diolah,2019

Data diatas, dapat diketahui prosentase pendidikan yang paling tinggi adalah SMA yaitu sebanyak 18 orang atau 45.0%, sedangkan prosentase yang paling rendah terdapat dua kategori pendidikan yaitu SD dan Sarjana/Diploma masing-masing adalah sebanyak 6 orang atau 15.0% untuk masing-masing prosentase pada pendidikan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelaku pembiayaan murabahah bermasalah yang menjadi anggota di KPRS An-Nahl Pandaan adalah berpendidikan SMA.

### 4. Responden Berdasarkan Pengalaman Usaha

Tabel 4.4. Frekuensi Rersponden Berdasarkan Pemngalaman Usaha

No	Pengalaman Usaha	Banyak	Prosentase
1	1-5 tahun	19	47,5%
2	6-10 tahun	17	42.5%
3	lebih dari 10 tahun	4	10.0%
Jumlah		40	100%

Sumber: Data Premier Diolah,2019

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui prosentase Pengalaman Usaha yang paling tinggi adalah 1-5 tahun sebnayak 19 orang atau 47.5%, sedangkan prosentase yang paling rendah adalah pengalaman usaha lebih dari 10 tahun atau 10.0%. Jadi dapat di simpulkan bahwa sebagian besar pelaku

pembiayaan murabahah bermasalah yang menjadi anggota di KPRS An-Nahl Pandaan adalah pedagang yang memiliki pengalaman usaha 1-5 tahun.

#### 5. Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Tabel 4.5. Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No	Pekerjaan	Banyak	Prosentase
1	Pedagang	25	62.5%
2	Pengrajin	3	7.5%
3	Penjahit	6	15.0%
4	Wiraswasta	6	15.0%
Jumlah		40	100%

Sumber: Data Premier Diolah, 2019

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa prosentase pekerjaan yang paling tinggi adalah pedagang yaitu sebanyak 25 orang atau 62.5%, sedangkan untuk prosentase pekerjaan yang rendah adalah pada pekerjaan pengrajin yaitu 3 orang atau 7.5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa data diatas dapat diketahui anggota pembiayaan murabahah bermasalah paling banyak adalah berprofesi sebagai pedagang.

#### 4.2.2. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

##### 1. Hasil Uji Validitas

Tabel 4.6. Hasil Analisis Uji Validitas

Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Status
Jaminan (X1)	x1.1	0.718	0.312	Valid
	x1.2	0.611	0.312	Valid
	x1.3	0.581	0.312	Valid
	x1.4	0.691	0.312	Valid
	x1.5	0.709	0.312	Valid
	x1.6	0.750	0.312	Valid
	x1.7	0.753	0.312	Valid
Pengawasan Koperasi(X2)	x2.1	0.723	0.312	Valid

	x2.2	0.516	0.312	Valid
	x2.3	0.828	0.312	Valid
	x2.4	0.716	0.312	Valid
	x2.5	0.607	0.312	Valid
	x2.6	0.610	0.312	Valid
Karakter Nasabah(X3)	x3.1	0.578	0.312	Valid
	x3.2	0.719	0.312	Valid
	x3.3	0.633	0.312	Valid
	x3.4	0.592	0.312	Valid
	x3.5	0.642	0.312	Valid
	x3.6	0.332	0.312	Valid
Kemampuan(X4)	x4.1	0.810	0.312	Valid
	x4.2	0.743	0.312	Valid
	x4.3	0.744	0.312	Valid
	x4.4	0.492	0.312	Valid
	x4.5	0.654	0.312	Valid
Kondisi Usaha(X5)	x5.1	0.578	0.312	Valid
	x5.2	0.677	0.312	Valid
	x5.3	0.717	0.312	Valid
	x5.4	0.637	0.312	Valid
	x5.5	0.631	0.312	Valid
Pembiayaan Bermasalah(Y)	y.1	0.595	0.312	Valid
	y.2	0.599	0.312	Valid
	y.3	0.666	0.312	Valid
	y.4	0.583	0.312	Valid
	y.5	0.478	0.312	Valid
	y.6	0.592	0.312	Valid
	y.7	0.586	0.312	Valid

Sumber : Data premier di olah ke dalam Spss 16.0, 2019

Uji validitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur kevalidan suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaannya mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam table korelasi ini digunakan taraf signifikan sebesar 5% (0.05). Apabila  $r_{hitung} > r_{table}$  maka pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Dari hasil uji Validitas pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dari variabel jaminan, pengawasan koperasi, karakter nasabah, kemampuan, kondisi usaha, dan pembiayaan bermasalah dalam kuesioner tersebut dikatakan Valid, karena Rhitung lebih besar dari Rtabel yang menggunakan taraf signifikan 0.05 dan menemukan hasil sebesar 0.312.

## 2. Reliabilitas

Tabel 4.7. Hasil Analisis Uji Reabilitas

Item	<i>cronbach alpha</i>	Rtabel	Keterangan
(X1) Jaminan	0.816	0.60	Reliabel
(X2) Pengawasan Koperasi	0.784	0.60	Reliabel
(X3) Karakter Nasabah	0.628	0.60	Reliabel
(X4) Kemampuan	0.725	0.60	Reliabel
(X5) Kondisi Usaha	0.707	0.60	Reliabel
(Y) Pembiayaan Bermasalah	0.701	0.60	Reliabel

Sumber : Data premier diolah ke Spss 16.0,2019

Reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variable. Suatu kuesioner dikatakan reliable jika jawaban yang diberikan oleh responden selalu konsisten dari waktu ke waktu.

Rtabel pada hasil kuesiner penelitian ini adalah sebesar 0.60. dan kuesioner dapat dikatakan reliabel jika *cronbach alpha* lebih besar dari Rtabel. Dapat disimpulkan bahwa X1 reliabel karena  $0.816 > 0.60$ , X2 reliabel karena  $0.784 > 0.60$ , X3 reliabel karena  $0.628 > 0.60$ , X4 reliabel karena  $0.725 > 0.60$ , X5 reliabel karena  $0.707 > 0.60$ , dan Y reliabel karena

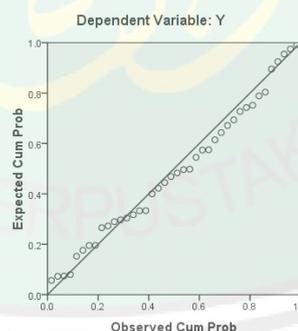
$0.701 > 0.60$ . Jadi semua variabel pada penelitian ini di katakan variabel karena memiliki nilai di atas 0.60.

### 4.2.3. Hasil Uji Asumsiklasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variable terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan terhadap residual regresi, pengujian ini dilakukan dengan menggunakan grafik P-P Plot dan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Grafik P-P Plot data yang normal adalah data tersebut membentuk titik-titik yang menyebar tidak jauh dari garis diagonalnya. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS 16.0 for windows didapat hasil grafik sebagai berikut :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.2. Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data premier dioleh dengan Spss 16.0, 2019

Berdasarkan gambar 4.2 di atas hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik P-P Plot tersebut menunjukkan bahwa titik-titiknya

hampir mengikuti arah garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa residual telah mengikuti distribusi normal.

Tabel 4.8. Hasil Analisis Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.90033535
Most Extreme Differences	Absolute	.194
	Positive	.194
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		1.228
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Data premier di olah kedalam Spss 16.0, 2019

Dari tabel 4.8 dapat dilihat hasil uji normalitas menggunakan metode kolomogrof smirnov Z pada penelitian ini didapatkan hasil signifikansi dari hasil uji normalitas sebesar 0,098. dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa uji tes normalitas untuk variabel jaminan X1, pengawasan koperasi X2, karakter nasabah X3, kemampuan X4, kondisi usaha X5, dan pembiayaan murabahah bermasalah Y pada penelitian ini adalah terdistribusi normal.

## 2. Multikolieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila VIF

melebihi 10 maka dikatakan terjadi kolinearitas. Jika kurang dari 10 maka disimpulkan tidak ada multikolinieritas antara variable independen. Jika semakin kecil nilai Tollerance kurang dari 0,1 maka dikatakan terjadi kolinearitas. Hasil pengujian data multikolinieritas dengan nilai tolerance dan VIF adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9. Hasil Analisi Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
constant		
x1	.865	1.156
x2	.134	7.444
x3	.122	8.210
x4	.399	2.506
x5	.183	5.456

Sumber : Data premier di olah kedalam Spss 16.0, 2019

Dari hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.9 di atas dapat di simpulkan bahwa perhitungan yang ada tabel hasil uji multikolinieritas, variabel bebas menunjukan bahwa nilai VIF pada variabel X1 sebesar 1.156, variabel X2 sebesar 7.444, variabel X3 sebesar 8.210, variabel X4 sebesar 2.506, dan variabel X5 sebesar 5.456. dimana nilai dari variabel-variabel tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat di simpulkan tidak terjadinya multikolinieritas pada variabel- variabel tersebut.

### 3. Heterokedastisitas( ujilejser)

Uji Heteroskedastisitas ini digunakan untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan dalam asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan variabel dan residual untuk semua pengamatan

pada model regresi. Untuk dapat mengetahui apakah suatu data tersebut terjadi heteroskedastisitas atau tidaknya maka dilakukan pengujian. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat tabel uji glejser adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10. Hasil Uji Hederokedestisitas

Model	t	sig
constant	-1.181	.246
x1	-.406	.687
x2	-.562	.578
x3	-.771	.446
x4	-.757	.455
x5	2.013	.052

Sumber : Data premier di olah kedalam Spss 16.0, 2019.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dengan menggunakan uji glejser hasil signifikasinya dari variabel bebas atau variabel X1 menunjukkan sebesar 0.687, variabel X2 menunjukan sebesar 0.578, variabel X3 menunjukan sebesar 0.446, variabel X4 menunjukan sebesar 0.455, dan variabel X5 menunjukan sebesar 0.052 dimana angka tersebut lebih besar dari standar signifikansi 0.05. Jadi dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada varabel- vriabel tersebut.

#### 4. Autokorelasi

Pengujian terhadap gejala autokorelasi dengan menggunakan Uji Statistik

- Jika  $d^U < d < 4-d^U$ , maka H0 diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi.
- Jika  $d < d^L$  atau  $d > 4-d^L$ , maka H0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika  $d^U < d < 4-d^U$ , maka H0 diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi.
- Jika  $d < d^L$  atau  $d > 4-d^L$ , maka H0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

Tabel 4.11. Hasil Analisis Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.957 <sup>a</sup>	.917	.904	.96427	1.992

a. Predictors: (Constant), x5, x1, x4, x2, x3

b. Dependent Variable: y

Sumber : Data premier di olah kedalam Spss 16.0, 2019

Berdasarkan hasil tabel uji autokorelasi diketahui untuk nilai DW = 1.992 Selanjutnya di dibandingkan dengan dari tabel signifikansi sebesar 5% (0,05) dengan jumlah sampel sebanyak 40 dan jumlah variabel independen sebanyak 5 ( $K = 5$ ) = 5,40 sehingga di dapatkan hasil dU dari tabel  $r = 1,600$ . Nilai DW lebih besar dari batas dU dan kurang dari  $(4-dU) = 4 - 1.600 = 2,400$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada variabel- variabel tersebut.

**4.2.4. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

Untuk dapat membuktikan hipotesis yang telah ditentukan dalam penelitian ini digunakan uji regresi linier berganda. Hasil uji ini akan menunjukkan apakah ada pengaruh pembiayaan mikro syariah, jam kerja dan lokasi usaha terhadap pendapatan. Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	std. Error

constant	2.170	2.032
x1	-.052	.043
x2	-.482	.162
x3	-.545	.153
x4	-.390	.148
x5	.315	.144

Sumber : Data premier di olah kedalam Spss 16.0, 2019

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi standardized adalah sebagai berikut:

Coefficients

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

$$Y = 2,170 + 0,052X_1 + 0,484X_2 + 0,545X_3 + 0,390X_4 + 0,315X_5 + e$$

Berdasarkan regresi di atas dapat di analisis sebagai berikut :

1. Constant sebesar 2.170 artinya jika variabel pembiayaan jaminan (X1), pengawasan koperasi (X2), karakter nasabah (X3), kemampuan (X4), dan kondisi usaha (X5) bernilai 0 (constant), maka skor pembiayaan murabahah bermasalah sama dengan skor constant yaitu 2.170.
2. Koefisien regresi variabel pembiayaan jaminan (X1) sebesar 0,052 artinya bahwasetiap kenaikan skor variabel jaminan (X1) satu-satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan maka skor variabel jaminan akan naik sebesar 0,052
3. Koefisien regresi variable pengawasan koperasi (X2) adalah adalah 0,482 artinya bahwa setiap kenaikan skor pengawasan koperasi (X2) satu-satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan maka skor variabel pengawasan koperasi akan naik sebesar 0,482.

4. Koefisien regresi variable karakter nasabah (X3) adalah adalah 0,545 artinya bahwa setiap kenaikan skor karakter nasabah (X3) satu-satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan maka skor variabel karakter nasabah akan naik sebesar 0, 545.
5. Koefisien regresi variable kemampuan (X4) adalah adalah 0, 390 artinya bahwa setiap kenaikan skor kemampuan (X4) satu-satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan maka skor variabel kemampuan (X4) akan naik sebesar 0, 390.
6. Koefisien regresi variable kondisi usaha (X5) adalah adalah 0, 315 artinya bahwa setiap kenaikan skor kondisi usaha (X5) satu-satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan maka skor variabel kondisi usaha akan naik sebesar 0, 315.

#### 4.2.5. Hasil Rancangan uji hipotesis

##### 1. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini :

Tabel 4.13. Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.957 <sup>a</sup>	.917	.904	.96427	1.992

a. Predictors: (Constant), x5, x1, x4, x2, x3

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.957 <sup>a</sup>	.917	.904	.96427	1.992

b. Dependent Variable: y

Sumber : Data premier di olah kedalam Spss 16.0, 2019

Dari hasil pengujian pada tabel 4.12 di atas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0, maka dapat diketahui koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yaitu Adjusted R<sup>2</sup> yang diperoleh sebesar 0,904. Hal ini berarti 90% pembiayaan bermasalah (Y) dapat di sebabkan oleh variabel jaminan (X1), pengawasan Koperasi (X2), Kebijakan Pemerintah (X3), kemampuan (X4), dan kondisi usaha (X5). Sedangkan sisanya (100% - 90% = 10%). 10% Pembiayaan murabahah Bermasalah (Y) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini atau sebab-sebab lain diluar model.

## 2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari setiap variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Uji t di gunakan untuk mengetahui apakah variabel jaminan, pengawasan koperasi, karakter nasabah, kemampuan, dan kondisi usaha berpengaruh pada pembiayaan bermasalah. Uji t dapat juga dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dengan nilai 1.683851 untuk 40 sampel. Berikut ini hasil uji t pada penelitian ini :

Tabel 4.14. Hasil Analisis Uji t

Model	T	sig
(Constant)	1.068	.293
x1	-1.210	.235
x2	-2.975	.005
x3	-3.570	.001
x4	-2.627	.013
x5	2.191	.035

Sumber : Data premier di olah kedalam Spss 16.0, 2019

#### 1. Variabel Jaminan

H1= Faktor jaminan tidak berpengaruh teradap pembiayaan murabahah bermasalah. Hasil analisis uji t untuk variabel jaminan diperoleh nilai thitung sebesar -1.210 dan nilai ttabel pada alpha 5% adalah 1.683851, maka berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-1,210 < 1, 683851). Menggunakan alpha 5% berarti p-value > 5% yaitu sig sebesar 0,235 > 0,05. Berarti keputusannya variabel jaminan tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah bermasalah. Hasil ini sesuai dengan teori dan hipotesis yang digunakan oleh peneliti.

#### 2. Variabel Pengawasan Koperasi

H2= Faktor Pengawasan Koperasi berpengaruh negatif dan signifikan teradap pembiayaan murabahah bermasalah. Hasil analisis uji t untuk variabel pengawasan koperasi diperoleh nilai thitung sebesar -2.975 dan nilai ttabel pada alpha 5% adalah 1.683851, maka berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (-2.795 > 1, 683851). Menggunakan alpha 5% berarti p-value > 5% yaitu sig sebesar 0,005 < 0,05. Berarti keputusannya variabel pengawasan koperasi berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah bermasalah. Hasil ini sesuai dengan teori dan hipotesis yang digunakan oleh peneliti.

### 3. Variabel Karakter Nasabah

H3= Faktor Karakter Nasabah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah bermasalah. Hasil analisis uji t untuk variabel karakter nasabah diperoleh nilai thitung sebesar -3.570 dan nilai ttabel pada alpha 5% adalah 1,683851, maka berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (-3.570 > 1,683851). Menggunakan alpha 5% berarti p-value > 5% yaitu sig sebesar  $0,001 < 0,05$ . Berarti keputusannya variabel Karakter Nasabah berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah bermasalah. Hasil ini sesuai dengan teori dan hipotesis yang digunakan oleh peneliti.

### 4. Variabel Kemampuan

H4= Faktor kemampuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah bermasalah. Hasil analisis uji t untuk variabel kemampuan diperoleh nilai thitung sebesar -2.627 dan nilai ttabel pada alpha 5% adalah 1,683851, maka berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (-2.627 > 1,683851). Menggunakan alpha 5% berarti p-value > 5% yaitu sig sebesar  $0,013 < 0,05$ . Berarti keputusannya variabel kemampuan berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah bermasalah. Hasil ini sesuai dengan teori dan hipotesis yang digunakan oleh peneliti.

### 5. Variabel Kondisi Usaha

H5= Faktor kondisi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah bermasalah. Hasil analisis uji t untuk variabel kondisi usaha diperoleh nilai thitung sebesar 2.191 dan nilai ttabel pada alpha 5% adalah 1,683851, maka berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2.191 > 1,683851).

Menggunakan alpha 5% berarti  $p\text{-value} > 5\%$  yaitu sig sebesar  $0.035 < 0,05$ . Berarti keputusannya variabel kondisi usaha berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah bermasalah. Hasil ini sesuai dengan teori dan hipotesis yang digunakan oleh peneliti.

### 3. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak/ bersama-sama. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel. 4.15. Hasil Uji F

Model	F	Sig
Regression	74.674	.000a

Sumber : Data Premier Dolah dengan SPSS 16.0,2019

Berdasarkan hasil uji simultan dari tabel di atas ditunjukkan bahwa Fhitung sebesar 74,674, sedangkan hasil Ftabel pada tabel distribusi dengan tingkat kesalahan 5% (0,05) adalah sebesar 2,45. Hal ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $74,674 > 2,45$ ). Pada tabel di atas kita juga dapat melihat bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pembiayaan murabahah bermasalah dapat dikatakan bahwa Faktor Jaminan, Pengawasan Koperasi, Karakter Nasabah, Kemampuan, dan Kondisi Usaha secara bersama-sama

(simultan) berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah bermasalah pada KPRS An-Nahl Pandaan.

#### 4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data (Pembentukan Hipotesis)

Berdasarkan hasil analisis yang diuraikan diatas, maka secara keseluruhan pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Pengaruh Jaminan terhadap Pembiayaan Murabahah bermasalah

Menurut Suyatno(1997) Jaminan adalah penyerahan kekayaan atau pernyataan kesanggupan seseorang untuk menanggung pembayaran kembali suatu utang. Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel jaminan (X1) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah bermasalah, dapat di lihat dari hasil analisis uji t untuk variabel jaminan diperoleh nilai thitung sebesar 1.210 dan nilai ttabel pada alpha 5% adalah 1.683851, maka berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,210 < 1,683851$ ). Menggunakan alpha 5% berarti  $p\text{-value} > 5\%$  yaitu sig sebesar  $0,235 > 0,05$ . Berarti keputusannya variabel jaminan tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah bermasalah. Hasil ini dipengaruhi karena adanya sistem nasabah prioritas yang di gunakan oleh KPRS An-Nahl Pandaan, dimana nasabah jenis ini adalah nasabah yang tidak perlu menggunakan jamiinan untuk pengajuan pinjaman atau pembiayaan. Nasabah perioritas ini adalah nasabah yang memiliki lapak sendiri di pasar pandaan dan jumlah uang yang dapat di pinjam oleh nasabah ini adalah sebesar RP.0 – Rp.3.000.000,. hal ini sesuai dengan teori dan hipotesis yang telah di buat.

Dengan adanya sistem nasabah prioritas di KPRS An-Nahl Pandaan faktor jaminan tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah. Dari 40 jumlah responden yang telah diteliti oleh pengujian terdapat 23 responden yang memiliki status sebagai nasabah prioritas dan 17 responden sebagai nasabah biasa, hal ini menyebabkan tidak berpengaruhnya variabel jaminan terhadap pembiayaan murabahah bermasalah karena jumlah responden nasabah prioritas lebih besar dari nasabah biasa. Karena sebagian besar nasabah pembiayaan murabahah bermasalah adalah nasabah yang menyandang status nasabah prioritas. Sehingga koperasi sebaiknya lebih selektif dan teliti lagi dalam memberikan predikat nasabah prioritas terhadap nasabah pembiayaan.

#### **b. Pengaruh Pengawasan koperasi terhadap Pembiayaan Murabahah bermasalah**

Menurut Djohan (2007) Pengawasan Kredit adalah salah satu fungsi manajemen dalam usahanya untuk penjagaan dan pengamanan atas pengelolaan kekayaan bank kearah perkreditan yang lebih baik dan efisien guna menghindarkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dengan cara mendorong dipatuhinya kebijaksanaan-kebijaksanaan perkreditan yang telah diterapkan.

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel pengawasan koperasi ( $X_2$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah bermasalah, dapat dilihat dari hasil analisis uji t untuk variabel pengawasan koperasi diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.975 dan nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha$  5% adalah 1.683851, maka berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.975 >$

1, 683851). Menggunakan alpha 5% berarti  $p\text{-value} > 5\%$  yaitu sig sebesar  $0,005 < 0,05$ . Berarti keputusannya variabel pengawasan koperasi berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah bermasalah. Hal ini dipengaruhi karena kurang baiknya pemahaman koperasi terhadap bisnis nasabah. Pihak koperasi kurang memahami kondisi usaha baik dari kinerja maupun dari sisi laporan keuangan nasabah.

Dari hasil uji validitas diketahui bahwa pertanyaan nomer 3 yaitu “pihak koperasi sering melakukan survey terhadap usaha anda” memiliki nilai validitas paling tinggi yaitu sebesar 0.828 yang artinya pihak koperasi kurang melakukan survey terhadap usaha nasabah. Pengawasan koperasi berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah bermasalah karena kurangnya pengawasan koperasi terhadap keuangan dan kondisi usaha nasabah, keuangan nasabah perlu diselidiki dan dievaluasi oleh koperasi, karena dengan melihat kondisi keuangan dan kondisi usaha nasabah koperasi dapat memperkirakan apakah nasabah tersebut pantas untuk melakukan pembiayaan dan mampu untuk melunasi pembiayaan tersebut atau tidak.

Oleh sebab itu sebaiknya koperasi lebih aktif dalam melakukan survey terhadap usaha calon nasabah pembiayaan dan lebih sering berkomunikasi dengan nasabah pembiayaan untuk mengetahui permasalahan dan perkembangan usaha nasabah, agar dapat mengurangi terjadinya pembiayaan murabahah bermasalah pada KPRS An-Nahl Pandaan. Hal ini sesuai dengan teori dan hipotesis yang digunakan oleh peneliti. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aswar H Thamrin dan Rudi

Rahmanjani bahwa faktor pengawasan berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah bermasalah.

**c. Pengaruh Karakter nasabah terhadap Pembiayaan Murabahah bermasalah**

Menurut Kasmir (2010) karakter nasabah merupakan sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon nasabah. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada bank.

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel karakter nasabah (X3) berpengaruh terhadap negatif dan signifikan pembiayaan murabahah bermasalah, dapat di lihat dari hasil analisis uji t untuk variabel karakter nasabah diperoleh nilai thitung sebesar 3.570 dan nilai ttabel pada alpha 5% adalah 1,683851, maka berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.570 > 1,683851$ ). Menggunakan alpha 5% berarti  $p\text{-value} > 5\%$  yaitu sig sebesar  $0,001 < 0,05$ . Berarti keputusannya variabel Karakter Nasabah berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah bermasalah. Hal ini dipengaruhi oleh menurunnya ekonomi nasabah, usaha dari nasabah mengalami kerugian, masalah kesehatan nasabah, adanya nasabah yang menunda – nunda pembayaran padahal kondisi nasabah mampu untuk membayar sehingga menimbulkan pembiayaan murabahah bermasalah. Hal ini sesuai dengan teori dan hipotesis yang dibuat.

Dari hasil uji validitas diketahui bahwa pertanyaan nomer 1 yaitu “Anda akan melakukan pembayaran angsuran pembiayaan walaupun pihak koperasi tidak menegur atau menagih” memiliki nilai validitas paling tinggi

sebesar 0.719 yang artinya nasabah menunda-nunda melakukan pembayaran terhadap pembiayaan yang mengakibatkan terjadinya pembiayaan murabahah bermasalah.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fachrizal Lutfi dan Aswar H Thamrin bahwa Faktor Nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Dimana penyebabnya adalah permasalahan yang ditimbulkan oleh nasabah pembiayaan yang kurang kompetensi dalam mengelola usahanya, lalai dalam membayar pembaiaan, dan menunda – nunda dalam melakukan pembayaran. Oleh karena itu sebaiknya koperasi memberi teguran atau sangsi terhadap nasabah yang menunda-nunda dalam melakukan pembayarah pembiayaan dan sebelum memberikan pembiayaan kepada calon nasabah, sebaiknya koperasi lebih memahami karakter calon nasabah pembiayaan agar tidak menjadi penyebab pembiayaan murabahah bermasalah.

#### **d. Pengaruh Kemampuan Nasabah Terhadap Pembiayaan Bermasalah**

Menurut Supriyono (2011) Kemampuan Manajerial adalah Analisis kemampuan manajemen untuk mengelola suatu perusahaan sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba dan dapat membayar seluruh kewajiban di masa sekerang dan mendatang.

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel kemampuan (X4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah bermasalah, dapat di lihat dari Hasil analisis uji t untuk variabel kemampuan diperoleh nilai thitung sebesar -2.627 dan nilai ttabel pada alpha

5% adalah 1,683851, maka berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-2.627 > 1,683851$ ). Menggunakan alpha 5% berarti  $p\text{-value} > 5\%$  yaitu sig sebesar  $0,013 < 0,05$ . Berarti keputusannya variabel kemampuan berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah bermasalah. Hasil ini sesuai dengan teori dan hipotesis yang digunakan oleh peneliti.

Dari hasil uji validitas diketahui bahwa pertanyaan nomer 1 yaitu “Anda membuat catatan atau rincian biaya-biaya yang dikeluarkan dan pemasukan” memiliki nilai validitas paling tinggi sebesar 0,810 yang artinya nasabah tidak mencatat secara rinci pengeluaran dan pemasukan pada usahanya dan nasabah tidak dapat mengelolah keuangan usahanya dengan baik. Berdasarkan hasil frekuensi responden pengalam usaha dari 40 responden yang diteliti oleh peneliti terdapat 19 responden yang memiliki pengalam usaha 1-5 tahun, yang artinya kurangnya pengalam nasabah dalam menjalankan usaha dapat menjadi penyebab ketidakmampuan nasabah dalam menjalankan usaha.

Hasil penelitian ini sesuai dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aswar H Thamrin dan Meiga Gamela dimana faktor kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah bermasalah. Hasil penelitian menyatakan bahwa ketidakmampuan nasabah dalam menjalankan dan mengembangkan usaha mengakibatkan melemahkan keuangan nasabah dan berdampak pada pembiayaan murabahah bermasalah. Kurangnya manajemen keuangan, kreatifitas, dan pemasaran menjadi faktor utama ketidakmampuan nasabah dalam menjalankan usaha. Sebaliknya

nasabah dapat melakukan manajemen keuangan pada usahanya dan lebih kreatif dalam mengelola usaha.

**e. Pengaruh Kondisi Usaha Terhadap Pembiayaan Murabahah Bermasalah**

Menurut Kasmir (2010), Kondisi Usaha adalah dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk yang akan datang sesuai sektor masing-masing.

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel kondisi usaha (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah bermasalah, dapat di lihat dari Hasil analisis uji t untuk variable kondisi usaha diperoleh nilai thitung sebesar 2.191 dan nilai ttabel pada alpha 5% adalah 1, 683851, maka berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2.191 > 1, 683851). Menggunakan alpha 5% berarti  $p\text{-value} > 5\%$  yaitu sig sebesar  $0.035 < 0,05$ . Berarti keputusannya variabel kondisi usaha berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah bermasalah. Hal ini juga sesuai dengan teori dan hipotesis yang digunakan oleh peneliti.

Dari hasil uji validitas diketahui bahwa pertanyaan nomer 3 yaitu “Usaha anda kalah bersaing dengan usaha sejenis yang telah menggunakan teknologi yang lebih maju” yang memiliki nilai validitas sebesar 0,717 yang artinya kondisi usaha berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah bermasalah disebabkan karena ketidak mampuan nasabah dalam menggunakan teknologi dan karena jumlah pesaing yang meningkat. Berdasarkan hasil frekuensi responden usia dari 40 responden yang di teliti oleh peneliti terdapat 9 responden yang berusia 41-45. Dari hasil tersebut

dapat dikatakan usia nasabah berpengaruh terhadap kemampuan nasabah dalam menggunakan teknologi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aswar H Thamrin dan Rudi Rahmanjani bahwa faktor kondisi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya pembiayaan murabahah bermasalah. Ketika usaha nasabah menurun, maka tingkat pendapatan nasabah juga akan mengalami penurunan. Jika hal ini terjadi maka akan berpengaruh terhadap kemampuan nasabah dalam membayar angsuran atas pembiayaannya. Hal ini disebabkan karena naiknya bahan baku, banyaknya pesaing di sekitar tempat jualan, dan teknologi yang canggih menyebabkan menurunnya kondisi usaha sehingga mengakibatkan lainnya nasabah dalam membayar pembiayaan. Sebaiknya nasabah dapat mengatur pengeluaran dan pemasukan serta mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan teknologi agar tidak kalah bersaing dengan usaha lain.

f. **Pengaruh faktor Jaminan, Pengawasan Koperasi, Karakter nasabah, Kemampuan, dan Kondisi usaha secara simulang terhadap Pembiayaan Murabahah Bermasalah.**

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak/ bersama-sama. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability = 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan nilai 2,45 untuk 40 sampel.

Berdasarkan hasil uji simultan dari tabel di atas ditunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 74,674, sedangkan hasil  $F_{tabel}$  pada tabel distribusi dengan tingkat kesalahan 5% (0,05) adalah sebesar 2,45. Hal ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $74,674 > 2,45$ ). Pada tabel di atas kita juga dapat melihat bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pembiayaan murabahah bermaslah dapat dikatakan bahwa Faktor Jaminan, Pengawasan Koperasi, Karakter Nasabah, Kemampuan, dan Kondisi Usaha secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah bermasalah pada KPRS An-Nahl Pandaan. Hal ini juga sesuai dengan teori dan hipotesis yang digunakan oleh peneliti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan dengan penelitian yang di lakukan oleh Aswar H Thamrin dan Fahriral Lutfi N.H dimana faktor jaminan, pengawasan koperasi, karakter nasabah, kemampuan, dan kondisi usaha secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah bermasalah pada KPRS An-Nahl Pandaan. Diketahui dari hasil uji simultan yang dilakukan diketahui bahwa faktor karakter nasabah memiliki nilai hitung paling besar dan memiliki nilai signifikan paling rendah yang artinya faktor karakter nasabah memiliki pengaruh paling tinggi terhadap terjadinya pembiayaan murabahah bermasalah pada KPRS An-Nahl pandaan.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan diatas yang telah dilakukan mengenai Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pembiayaan murabahah bermasalah pada KPRS An-Nahl Pandaan. Dari lima faktor yang ada dalam penelitian ini, terdapat empat variabel: pengawasan koperasi, karakter nasabah, kemampuan, dan kondisi usaha yang sangat berpengaruh terhadap terjadinya pembiayaan murabahah bermasalah pada KPRS An-Nahl Pandaan, dan terdapat satu variabel yang tidak berpengaruh terhadap terjadinya pembiayaan murabahah bermasalah yaitu faktor jaminan. maka penelitian ini dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dari 40 jumlah responden yang telah di teliti oleh penguji terdapat 23 responden yang memiliki status sebagai nasabah prioritas dan 17 responden sebagai nasabah biasa, artinya jumlah nasabah prioritas lebih banyak di banding nasabah biasa yang mengakibatkan faktor jaminan tidak berpengaruh pada penelitian ini. Namun koperasi harus tetap lebih selektif dalam memilih kategori nasabah prioritas agar dapat mengurangi terjadinya pembiayaan bermasalah.
- b. Faktor pengawasan koperasi berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah bermasalah di KPRS An-Nahl Pandaan. Hal ini di sebabkan karena kurangnya pengawasan koperasi terhadap keuangan dan kondisi usaha

nasabah. Sebaiknya koperasi lebih aktif dalam melakukan survey terhadap usaha calon nasabah pembiayaan dan lebih sering berkomunikasi dengan nasabah pembiayaan untuk mengetahui permasalahan dan perkembangan usaha nasabah, agar dapat mengurangi terjadinya pembiayaan murabahah bermasalah pada KPRS An-Nahl Pandaan. Artinya apabila pengawasan koperasi kurang baik terhadap nasabah pembiayaan, maka terjadinya pembiayaan bermasalah akan meningkat, begitu juga sebaliknya, apabila pengawasan koperasi baik, maka dapat meminimalisir terjadinya pembiayaan murabahah bermasalah.

- c. Faktor karakter nasabah berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah bermasalah di KPRS An-Nahl Pandaan. Hal ini disebabkan karena menurunnya ekonomi nasabah, usaha nasabah mengalami kerugian, masalah kesehatan nasabah, adanya nasabah yang menunda – nunda pembayaran padahal kondisi nasabah mampu untuk membayar sehingga menimbulkan pembiayaan bermasalah. Sebaiknya koperasi memberi teguran atau sanksi terhadap nasabah yang menunda-nunda dalam melakukan pembayarah pembiayaan, sebelum memberikan pembiayaan kepada calon nasabah sebaiknya koperasi lebih memahami karakter calon nasabah pembiayaan agar tidak menjadi penyebab pembiayaan murabahah bermasalah. Artinya apabila nasabah memiliki karakter yang kurang baik maka pembiayaan bermasalah akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila karakter nasabah baik, maka akan mengurangi pembiayaan murabahah bermasalah.

- d. Faktor kemampuan berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah bermasalah di KPRS An-Nahl Pandaan. Hal ini disebabkan karena kurangnya manajemen keuangan, kreatifitas, dan pemasaran menjadi faktor utama ketidakmampuan nasabah dalam menjalankan usaha. Sebaiknya nasabah dapat melakukan manajemen keuangan pada usahanya dan lebih kreatif dalam mengelola usaha, agar usaha nasabah lebih maju dan tidak menjadi penyebab pembiayaan murabahah bermasalah di KPRS An-Nahl Pandaan. Artinya apabila nasabah tidak profesional/baik dalam mengelola usahanya, maka akan meningkatkan terjadinya pembiayaan murabahah bermasalah, begitu juga sebaliknya, apabila nasabah mampu mengelola dan menjalankan usahanya dengan baik, maka akan mengurangi tingkat resiko pembiayaan murabahah bermasalah.
- e. Faktor kondisi usaha berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah bermasalah di KPRS An-Nahl Pandaan. Hal ini disebabkan karena naiknya bahan baku, banyaknya pesaing di sekitar tempat jualan, dan teknologi yang canggih menyebabkan menurunnya kondisi usaha, sehingga mengakibatkan lalainya nasabah dalam membayar pembiayaan. Sebaiknya nasabah dapat mengatur pengeluaran dan pemasukan serta mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan teknologi agar tidak kalah bersaing dengan usaha lain. Artinya apabila kondisi usaha nasabah tidak mengalami peningkatan atau banyaknya kondisi yang tidak menguntungkan nasabah maka akan menjadi penyebab terjadinya pembiayaan murabahah bermasalah, begitu juga sebaliknya, apabila

kondisi yang tidak menguntungkan bagi nasabah berkurang, maka akan mengurangi adanya resiko pembiayaan murabahah bermasalah.

- f. Dari hasil uji simultan yang telah di lakukan pada penelitian ditemukan bahwa Faktor Jaminan, Pengawasan Koperasi, Karakter Nasabah, Kemampuan, dan Kondisi Usaha secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah bermasalah pada KPRS An-Nahl Pandaan.

## 5.2 Saran

Dari penelitian dan analisi yang telah di lakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi KPRS An-Nahl Pandaan diharapkan supaya lebih teliti dan lebih selektif lagi dalam memberikan pembiayaan kepada anggota terutama dalam menganalisa karakter nasabah, kemampuan manajerial, dan kondisi usaha nasabah, serta koperasi perlu lebih memberi pengawasan terhadap anggota pembiayaan agar tidak terjadinya pembiayaan murabahah bermasalah yang dapat merugikan koperasi.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian yang serupa di lokasi dan tempat yang lain, penelitian ini hanya berfokus pada faktor jaminan, pengawasan koperasi, karakter nasabah, kemampuan, dan kondisi usaha. Sehingga dimungkinkan masih ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi pembiayaan murabahah bermasalah di KPRS An-Nahl Pandaan seperti faktor modal atau faktor perolehan laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Syrah Al-Baqarah (2) Ayat 282.
- Al-Quran Syrah Al-Hadid (57) Ayat 11.
- Al-Quran Syrah Al-Maidah (5) Ayat 2.
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta:Kencana,2009), h.73
- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Azhari, Fathurrahman, (2012). *Mekanisme dan cara penyelesaian pembiayaan bermasalah*. AT - TARADHI Jurnal Studi Ekonomi, Vol 3, Nomor 1, Juni 2012, hlm. 85- 92
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bank\_Indonesia. (2015). *Kajian Stabilitas Keuangan*, No 25. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank\_Indonesia. (2016). *Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Aceh*. Banda Aceh: Bank Indonesia Kanwil Aceh.
- Blocher, Dkk. (2000). *Manajemen Biaya*, Terjemahan Dra. A. Sutti Ambarriani,M.Si. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*,(Bandung : Diponegoro, 2000).
- Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 181.
- Faturrahman Djamil. (2012). *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 04/DSN-MUI/IV/2000 *tentang Murabahah*.

- Hadist Riwayat Bukhari 2096 dan Muslim 1603.
- Ikatan Bankir Indonesia, 2015. *Bisnis Kredit Perbankan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Karim. 2010. *Mekanisme Bank Islam Analisis fiqh dan Keuangan*. Ed, Empat. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahira, Anne. 2010. UKM, Kredit macet dan Permasalahannya. (<http://www.anneahira.com/kreditmacetda.permasalahannya.htm>). 26 Januari 2012.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Kementrian Koperasi UKM RI tahun 2009 pasal 1
- Muhamad Syafi’I Antonio, *Bank Syari’ah: Dari Teori Ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 160.
- Pengamat Perbankan (2011). *Kenapa Terjadi Kredit Macet* (<http://www.infobanknews.com/2011/05/kenapa-terjadi-kredit-macet/>), 26 Januari 2012 jam 21.16.
- Rivai, Veithzal, dkk. 2008. *Islamic Financial Management: Teori Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa*, ed 1 cet 1. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shobirin. (2016). *Penyelesaian pembiayaan murabahah bermasalah dibaitul maal wa tamwil* (BMT), Vol. 9, No. 2, 398-420.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Cetakan kelima belas. Bandung: Alfabeta.
- Syafi’I Antonio Muhamad, *Bank Syari’ah: Dari Teori Ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani).
- Undang-undang No 17 Tahun 2012. Koperasi.
- Veithzal Rivai, *Arviyan Arifin, Islamic Banking: sebuah Teori, konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), h.693

Yusuf, A. Muri. (2014). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana



## Lampiran 1

### KUESIONER PENELITIAN

#### A. PENGANTAR

Dengan hormat,

Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian studi Strata 1 (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini mengenai "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Pembiayaan Bermasalah pada KPRS An-Nahl Pandaan".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu, Saudara/i agar meluangkan waktu sejenak untuk mengisi kuesioner ini. Data kuesioner ini akan digunakan dalam pengolahan data skripsi saya. Demikian saya sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu/Sdr(i), saya ucapkan terima kasih.

#### B. DATA RESPONDEN

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Jenis Usaha :

Pengalaman :                    tahun

#### C. DAFTAR PERNYATAAN

Berilah tanda cek (√) pada pilihan yang tersedia untuk jawaban Anda.

Setiap

pernyataan dari kuesioner tersebut memiliki 4 (empat) jawaban dengan keterangan sebagai berikut:

**SS : Sangat Setuju**

**S : Setuju**

**KS : Kurang Setuju**

**TS : Tidak Setuju**

#### D. Jaminan (X1)

NO	PERTANYAAN	SS	S	KS	TS
1	Anda memiliki jaminan sebagai syarat pengajuan pembiayaan				
2	Agunan Anda berupa benda berwujud (seperti kendaraan bermotor, mesin dan peralatan, tanah, gedung, dll)				
3	Agunan Anda dinilai sama dengan harga pasar yang berlaku				
4	Agunan yang Anda jaminkan kepada Koprasi nilainya lebih tinggi dari nominal Pembiayaan yang Anda terima				
5	Agunan tersebut merupakan milik sendiri				
6	Agunan berupa benda berwujud (tanah, bangunan, kendaraan bermotor, dll) harus				

	disertai dengan bukti kepemilikan yang sah				
7	Dokumen agunan tersebut lengkap				

**E. Pengawasan Koprasi (X2)**

NO	PERTANYAAN	SS	S	KS	TS
8	Anda mendapatkan pengawasan dari pihak Koprasi dalam hal penggunaan pembiayaan				
9	Pihak Koprasi sering mengingatkan tanggal jatuh tempo pembayaran Pembiayaan Anda				
10	Pihak Koprasi sering melakukan survey terhadap usaha Anda				
11	Anda melakukan konsultasi dengan pihak Koprasi pada saat mengalami kesulitan				
12	Anda dibuatkan kartu Administrasi berisi kewajiban setiap harian, mingguan, atau bulannya (anggaran pokok, bunga, tanggal jatuh tempo, dll)				
13	Anda mengumpulkan laporan-laporan tertulis (laporan keuangan, laporan penyaluran pembiayaan, dll) kepada pihak koprasi secara berkala				

**F. Karakter Nasabah (X3)**

NO	PERTANYAAN	SS	S	KS	TS
14	Anda akan melakukan pembayaran angsuran Pembiayaan walaupun pihak koprasi tidak menegur atau menagih				
15	Anda bertemperamen tinggi saat karyawan Koprasi datang menagih Pembiayaan				
16	Anda tidak pernah menghindar dari tanggung jawab				
17	Anda berusaha menyelesaikan kredit hingga lunas				
18	Anda menggunakan Pembiayaan untuk kebutuhan lain (misalnya pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan rumah tangga lainnya)				
19	Anda selalu menjelaskan kondisi Anda sebagaimana adanya terkait penundaan pembayaran				

**G. Kemampuan Manajerial (X4)**

NO	PERTANYAAN	SS	S	KS	TS
20	Anda membuat catatan atau rincian				

	biaya-biaya yang dikeluarkan dan pemasukan				
21	Anda dapat membedakan antara masalah usaha, pribadi dan keluarga				
22	Anda menguasai masalah perputaran uang dalam usaha				
23	Anda memperhatikan kondisi sekitar dalam pengambilan Keputusan				
24	Anda memiliki rincian anggaran yang jelas untuk usaha Anda				

#### H. Kondisi Usaha (X5)

NO	PERTANYAAN	SS	S	KS	TS
25	Anda mengalami perkembangan usaha setelah menerima Pembiayaan				
26	Jumlah pesaing dalam radius (jarak) 1kilometer cukup banyak				
27	Usaha Anda kalah bersaing dengan usaha sejenis yang telah menggunakan teknologi yang lebih maju				
28	Anda memilih lokasi usaha Anda dengan pertimbangan lokasi yang strategis				
29	Kenaikan harga bahan baku menyebabkan usaha Anda tidak stabil				

#### I. Pembiayaan Bermasalah (Y)

NO	PERTANYAAN	SS	S	KS	TS
30	Anda menunggak hingga 90 hari atau lebih				
31	Anda mendapatkan surat peringatan dari pihak Koperasi				
32	Anda melanggar kontrak perjanjian dengan pihak Koperasi selama lebih dari 90 hari				
33	Anda melakukan perpanjangan pembiayaan untuk menutupi kesulitan keuangan				
34	Anda menggunakan pinjaman baru untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo				
35	Anda menyelesaikan atau melunasi pembiayaan dengan agunan				
36	Anda bersedia persoalan Pembiayaan Anda diserahkan ke Kantor Pelayanan Piutang dan Lelang Negara				

**Lampiran 2****Hasil jawaban kuesioner responden**

X1	X1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	Jumlah
1	4	4	2	4	4	4	4	26
2	4	2	2	1	2	3	3	17
3	4	4	3	4	4	4	4	27
4	3	4	2	2	3	3	4	21
5	3	4	3	2	2	2	4	20
6	2	4	3	2	3	3	2	19
7	3	3	4	4	3	3	3	23
8	4	4	3	3	2	2	4	22
9	3	4	2	2	3	2	2	18
10	4	3	3	3	3	3	3	22
11	3	3	3	1	3	3	3	19
12	4	4	4	4	4	4	4	28
13	3	3	3	3	3	3	3	21
14	4	4	4	4	4	4	4	28
15	3	3	3	3	3	3	3	21
16	4	1	3	4	4	3	3	22
17	1	1	1	1	1	1	1	7
18	1	3	3	2	2	3	4	18
19	4	3	3	3	3	3	2	21
20	3	3	2	3	4	4	4	23
21	3	3	3	4	4	3	4	24
22	4	2	3	3	2	3	3	20
23	3	3	1	4	3	4	3	21
24	4	4	3	3	4	4	2	24
25	2	3	3	3	3	3	3	20
26	3	1	3	2	3	1	3	16
27	3	2	1	1	2	3	4	16
28	4	4	3	2	3	4	3	23
29	4	4	2	4	3	4	2	23
30	3	3	1	4	2	4	4	21
31	3	3	3	4	3	4	4	24
32	2	2	3	3	3	3	3	19
33	3	3	2	1	3	3	3	18
34	1	3	3	3	4	3	4	21
35	3	4	3	2	4	3	3	22
36	2	3	1	3	3	3	3	18
37	3	2	2	4	4	4	3	22
38	3	3	2	4	2	4	2	20
39	4	4	4	2	3	1	3	21
40	3	2	3	4	4	2	3	21

X2	x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	jumlah
1	4	4	2	3	4	3	20

2	3	4	2	2	4	3	18
3	4	3	3	4	3	4	21
4	2	2	2	1	3	3	13
5	2	2	2	1	3	3	13
6	3	4	3	3	3	3	19
7	3	2	2	2	3	2	14
8	2	3	3	3	2	3	16
9	1	2	3	3	4	3	16
10	4	4	4	4	3	3	22
11	3	2	3	4	2	4	18
12	3	3	1	3	2	4	16
13	3	4	2	4	1	4	18
14	2	3	4	2	3	4	18
15	4	3	4	3	4	3	21
16	1	3	2	3	1	4	14
17	4	1	1	4	3	2	15
18	2	3	3	2	4	3	17
19	1	2	4	4	3	3	17
20	3	3	2	4	4	3	19
21	3	3	3	4	4	3	20
22	4	2	3	4	4	3	20
23	4	3	4	3	3	3	20
24	4	2	3	4	4	3	20
25	3	4	3	3	4	4	21
26	4	4	3	3	3	2	19
27	3	4	4	3	4	4	22
28	4	2	2	3	4	3	18
29	4	2	4	4	3	4	21
30	2	3	1	2	4	4	16
31	1	2	4	4	4	4	19
32	3	4	3	3	3	3	19
33	4	4	3	4	3	4	22
34	3	4	2	2	3	4	18
35	4	4	4	4	2	2	20
36	4	4	4	4	1	4	21
37	3	4	4	4	4	4	23
38	3	3	3	3	3	2	17
39	4	4	3	4	2	4	21
40	1	3	2	4	3	3	16

X3	x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	x3.5	x3.6	jumlah
1	4	2	2	4	4	4	20
2	4	4	4	4	2	3	21
3	4	4	4	4	3	2	21
4	3	1	1	1	3	3	12
5	2	3	1	1	2	3	12
6	3	1	1	4	2	3	14
7	4	4	4	4	4	1	21
8	4	4	4	2	1	1	16
9	4	2	4	2	1	4	17
10	4	3	4	4	3	4	22
11	3	4	3	3	1	4	18
12	2	2	4	4	3	4	19
13	3	3	2	3	4	3	18
14	4	1	4	4	4	1	18
15	4	4	1	4	4	4	21
16	3	4	2	2	2	3	16
17	2	2	2	2	3	4	15
18	4	1	2	3	2	4	16
19	3	4	2	2	3	3	17
20	4	4	4	4	3	3	22
21	4	3	2	3	4	4	20
22	3	4	3	4	4	4	22
23	3	4	3	3	3	4	20
24	4	3	4	3	1	3	18
25	4	4	4	3	3	3	21
26	3	2	3	4	4	2	18
27	4	4	4	4	4	4	24
28	4	3	2	2	3	4	18
29	4	4	4	4	4	3	23
30	3	2	2	3	3	3	16
31	3	4	3	3	3	3	19
32	4	2	2	3	4	4	19
33	4	2	4	4	4	4	22
34	3	2	3	3	3	3	17
35	3	4	4	4	4	4	23
36	4	4	3	3	4	3	21
37	4	4	4	4	4	2	22
38	4	3	1	4	3	2	17
39	3	3	3	4	4	4	21
40	4	1	4	4	1	3	17

X4	x4.1	x4.2	x4.3	x4.4	x4.5	jumlah
1	4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	4	20
3	3	3	3	4	3	16

4	4	3	3	3	3	16
5	4	2	3	3	2	14
6	4	3	3	2	3	15
7	4	4	4	3	4	19
8	4	4	3	3	2	16
9	2	4	4	4	4	18
10	4	4	4	4	4	20
11	3	4	4	4	4	19
12	4	4	4	4	3	19
13	4	4	4	3	3	18
14	4	4	4	2	4	18
15	4	4	4	4	4	20
16	3	3	3	4	4	17
17	4	4	4	3	4	19
18	4	4	3	2	4	17
19	3	4	3	4	3	17
20	4	4	4	4	4	20
21	4	4	4	4	4	20
22	3	4	4	4	4	19
23	4	4	3	3	3	17
24	4	2	4	2	4	16
25	3	3	3	3	3	15
26	3	3	2	4	3	15
27	4	4	4	3	4	19
28	4	3	4	4	3	18
29	4	2	4	3	4	17
30	2	3	2	3	2	12
31	2	3	3	3	2	13
32	2	3	2	2	2	11
33	2	3	3	3	4	15
34	3	3	3	3	3	15
35	3	2	3	3	3	14
36	3	3	3	2	3	14
37	2	4	2	3	4	15
38	4	4	3	3	4	18
39	4	4	4	2	3	17
40	3	4	4	4	4	19

X5	x5.1	x5.2	x5.3	x5.4	x5.5	jumlah
1	3	3	4	4	4	18
2	4	4	4	3	3	18
3	4	4	4	4	4	20
4	2	2	2	4	3	13
5	4	3	2	2	2	13
6	2	2	3	4	3	14

7	4	4	4	4	4	20
8	3	4	4	3	4	18
9	3	3	1	2	3	12
10	4	4	4	4	4	20
11	3	3	4	4	4	18
12	4	4	4	3	4	19
13	3	3	3	4	4	17
14	3	4	4	3	4	18
15	4	4	3	4	4	19
16	3	3	2	3	3	14
17	2	4	2	3	4	15
18	3	4	1	4	1	13
19	2	3	3	3	3	14
20	3	4	1	4	2	14
21	4	4	4	4	4	20
22	3	2	2	3	2	12
23	2	3	2	2	3	12
24	3	3	2	3	3	14
25	4	4	4	4	4	20
26	3	4	2	3	2	14
27	4	3	4	4	4	19
28	3	3	3	3	1	13
29	4	4	3	4	3	18
30	3	3	4	3	3	16
31	2	3	4	3	1	13
32	3	3	3	3	3	15
33	4	4	4	4	4	20
34	3	4	2	4	2	15
35	4	4	4	4	4	20
36	4	4	4	4	4	20
37	4	4	4	4	4	20
38	4	3	4	4	3	18
39	4	4	4	4	4	20
40	3	4	3	3	4	17

Y	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	jumlah
1	3	3	2	3	3	3	3	20
2	3	3	2	3	3	3	3	20
3	3	3	4	3	2	3	3	21
4	2	3	1	2	1	2	2	13
5	2	3	1	2	1	2	2	13
6	2	3	1	3	1	2	2	14

7	4	4	4	3	3	2	1	21
8	3	3	2	2	2	2	2	16
9	4	4	4	1	1	1	1	16
10	3	4	3	3	3	3	3	22
11	3	3	3	3	3	1	2	18
12	3	3	3	4	3	1	2	19
13	3	3	3	2	2	3	2	18
14	4	3	3	3	1	2	2	18
15	3	3	3	3	3	3	3	21
16	4	2	3	2	1	1	1	14
17	3	3	3	2	2	1	1	15
18	3	2	2	3	2	3	2	17
19	2	2	2	3	3	3	2	17
20	4	4	4	3	2	3	2	22
21	4	4	4	3	2	3	2	22
22	4	4	4	4	2	2	3	23
23	3	4	2	3	3	2	3	20
24	4	4	4	3	1	3	1	20
25	3	3	3	3	3	3	3	21
26	4	2	3	3	3	2	2	19
27	4	4	4	3	4	4	3	26
28	3	2	3	2	3	3	2	18
29	4	4	3	4	3	4	3	25
30	2	2	2	3	2	3	2	16
31	3	3	3	2	3	2	3	19
32	3	3	3	2	3	2	3	19
33	4	4	4	4	3	3	3	25
34	2	2	1	3	3	3	3	17
35	4	4	4	4	2	3	3	24
36	3	3	3	3	3	3	3	21
37	4	4	3	3	3	3	3	23
38	4	4	3		3	1	2	17
39	4	4	3	4	2	2	2	21
40	3	1	1	4	4	2	1	16

**Lampiran 3**  
**Uji Validita**

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1.1	19.0000	9.333	.614	.427	.768

x1.2	19.1500	9.156	.421	.402	.803
x1.3	19.4000	10.041	.455	.413	.792
x1.4	19.1750	8.456	.507	.488	.790
x1.5	19.0500	9.433	.606	.418	.770
x1.6	19.2000	8.421	.612	.545	.763
x1.7	18.9750	8.999	.650	.484	.760

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x2.1	14.9250	5.302	.685	.705	.713
x2.2	14.5000	7.333	.362	.156	.790
x2.3	14.8000	6.215	.637	.634	.729
x2.4	14.4500	7.023	.528	.339	.759
x2.5	14.3000	7.395	.403	.447	.782
x2.6	14.9000	5.477	.638	.654	.728

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x3.1	14.8750	4.369	.343	.266	.559
x3.2	15.6250	3.317	.396	.262	.553
x3.3	14.9000	4.451	.469	.355	.524
x3.4	14.6750	4.635	.434	.282	.541
x3.5	15.2000	4.062	.401	.222	.533
x3.6	14.9750	5.204	.100	.082	.640

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x4.1	12.0250	2.538	.614	.435	.632
x4.2	12.0750	3.097	.580	.408	.653
x4.3	12.2750	3.025	.568	.442	.655
x4.4	12.1000	3.785	.283	.203	.751

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x4.1	12.0250	2.538	.614	.435	.632
x4.2	12.0750	3.097	.580	.408	.653
x4.3	12.2750	3.025	.568	.442	.655
x4.4	12.1000	3.785	.283	.203	.751
x4.5	12.1250	3.240	.434	.304	.706

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X5.1	11.8000	6.267	.267	.410	.754
X5.2	12.1750	3.687	.762	.775	.551
X5.3	12.1750	3.738	.743	.783	.562
X5.4	11.6500	6.438	.297	.356	.744
X5.5	12.0000	5.436	.426	.314	.708

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y.1	16.0000	8.632	.470	.697	.649
y.2	16.1026	8.358	.449	.528	.651
y.3	16.4103	7.669	.459	.688	.649
y.4	16.3333	8.807	.412	.285	.662
y.5	16.8205	8.993	.267	.369	.701
y.6	16.7692	8.603	.399	.337	.664
y.7	16.9487	8.787	.412	.514	.662

#### Lampiran 4 Uji Reabilitas

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.804	.816	7

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.786	.784	6

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.606	.624	6

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.731	.725	5

**Reliability Statistics**

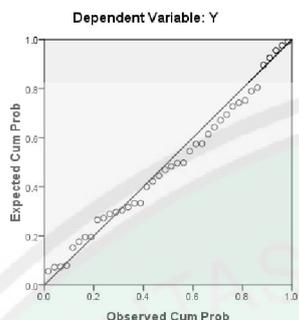
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.730	.707	5

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.696	.701	7

**Lampiran 5**  
**Uji Asumsi Klasik**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.90033535
Most Extreme Differences	Absolute	.194
	Positive	.194
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		1.228
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098
a. Test distribution is Normal.		

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.957 <sup>a</sup>	.917	.904	.96427

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.170	2.032		1.068	.293		
	x1	-.052	.043	-.064	-1.210	.235	.865	1.156
	x2	.482	.162	.402	2.975	.005	.134	7.444
	x3	.545	.153	.507	3.570	.001	.122	8.210
	x4	-.390	.148	-.206	-2.627	.013	.399	2.506
	x5	.315	.144	.254	2.191	.035	.183	5.456

a. Dependent Variable: y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.170	2.032		1.068	.293
	x1	-.052	.043	-.064	-1.210	.235
	x2	.482	.162	.402	2.975	.005
	x3	.545	.153	.507	3.570	.001
	x4	-.390	.148	-.206	-2.627	.013
	x5	.315	.144	.254	2.191	.035

a. Dependent Variable: y

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	347.161	5	69.432	74.674	.000 <sup>a</sup>
	Residual	31.614	34	.930		
	Total	378.775	39			

a. Predictors: (Constant), x5, x1, x4, x2, x3

b. Dependent Variable: y

### Lampiran 6 Uji Analisis Regresi Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.170	2.032		1.068	.293
	x1	-.052	.043	-.064	-1.210	.235
	x2	.482	.162	.402	2.975	.005
	x3	.545	.153	.507	3.570	.001
	x4	-.390	.148	-.206	-2.627	.013
	x5	.315	.144	.254	2.191	.035

a. Dependent Variable: y

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.957 <sup>a</sup>	.917	.904	.96427	1.992

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.957 <sup>a</sup>	.917	.904	.96427	1.992

a. Predictors: (Constant), x5, x1, x4, x2, x3

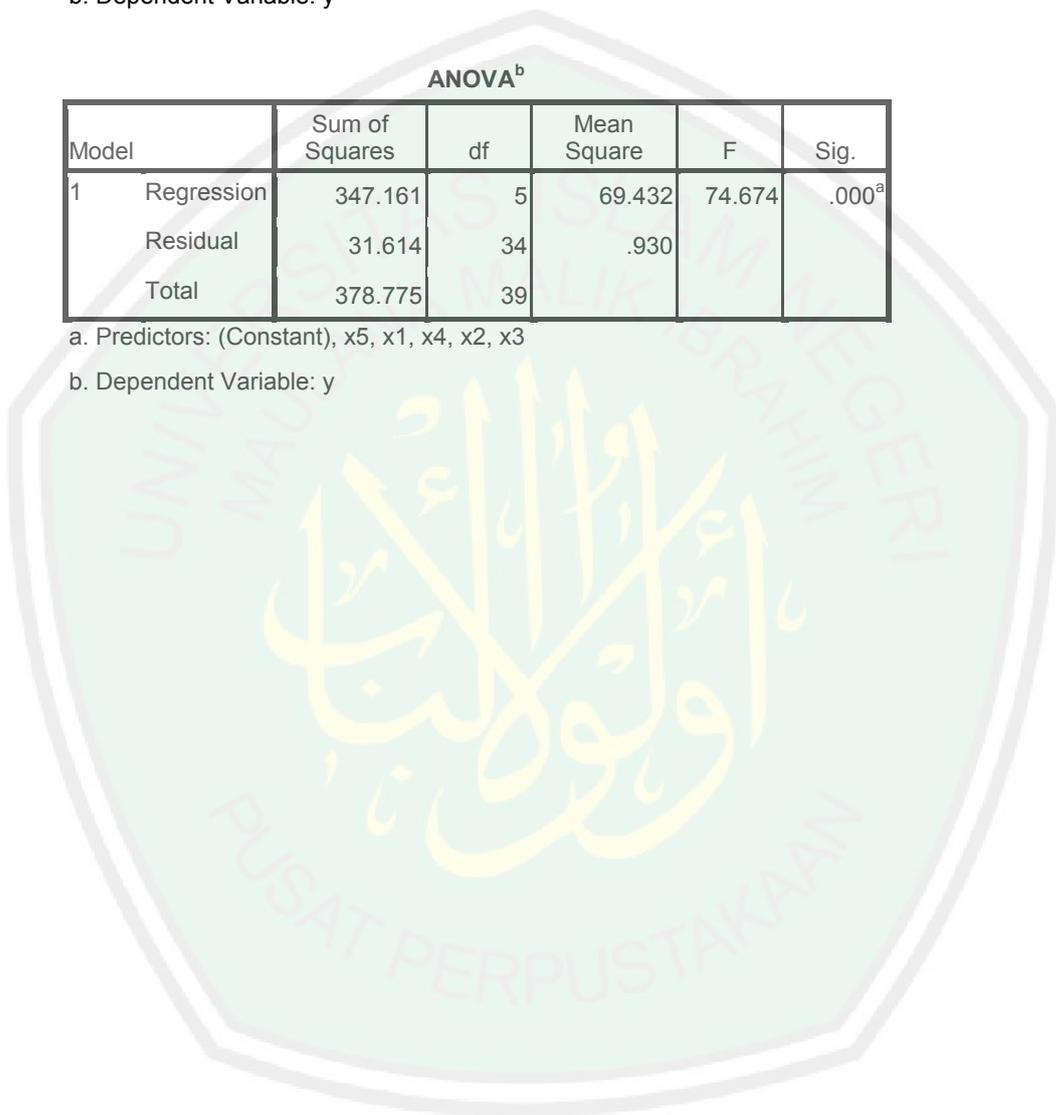
b. Dependent Variable: y

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	347.161	5	69.432	74.674	.000 <sup>a</sup>
	Residual	31.614	34	.930		
	Total	378.775	39			

a. Predictors: (Constant), x5, x1, x4, x2, x3

b. Dependent Variable: y



**Lampiran 7**  
**Foto Observasi dilokasi Penelitian**



Sumber: KPRS An-Nahl Pandaan  
Foto di depan kantor KPRS An\_Nahl Pandaan



Sumber: KPRS An-Nahl Pandaan  
Foto Bersama Manajer KPRS An-Nahl Pandaan.



Sumber: KPRS An-Nahl Pandaan  
Foto bersama wakil Manajer KPRS An-Nahl Pandaan.



Sumber: KPRS An-Nahl Pandaan  
Foto bersama karyawan (pembimbing) KPRS An-Nahl pandaan yang selama penelitian lapangan membantu penulis.



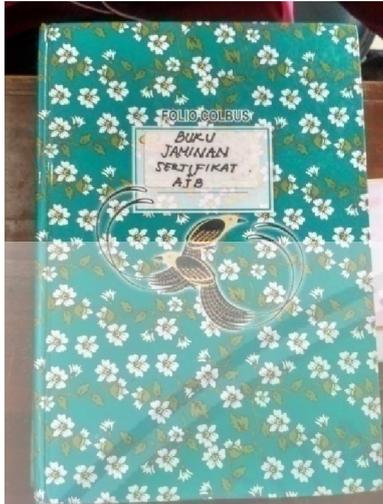
Sumber : KPRS An-Nahl Pandaan  
Foto bersama Nasabah KPRS An-Nahl pandaan saat melakukan observasi,  
Wawancara dan memberikan kuesioner.



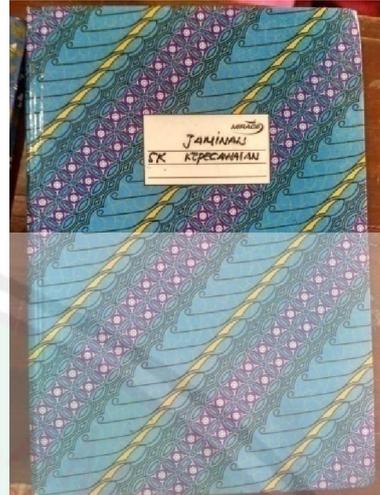
Sumber : KPRS An-Nahl Pandaan  
Foto bersama Nasabah KPRS An-Nahl pandaan saat melakukan observasi,  
Wawancara dan memberikan kuesioner.



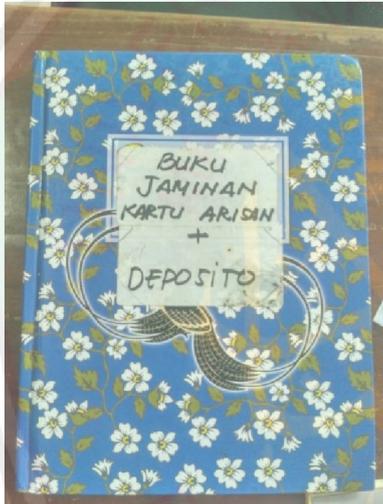
Sumber : KPRS An-Nahl Pandaan  
Foto bersama Nasabah KPRS An-Nahl pandaan saat melakukan observasi,  
Wawancara dan memberikan kuesioner.



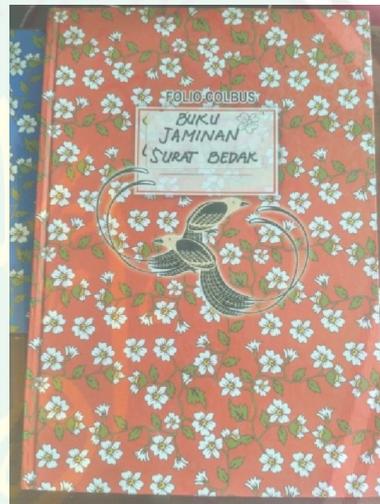
Sumber: KPRS An-Nahl Pandaan



Sumber: KPRS An-Nahl Pandaan

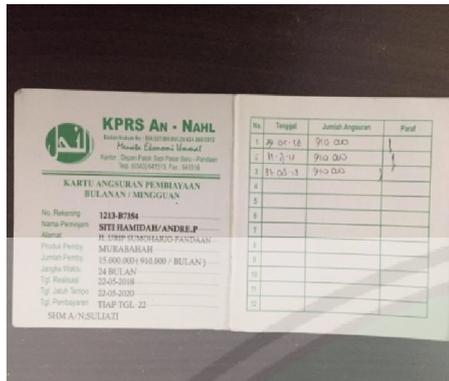


Sumber: KPRS An-Nahl Pandaan

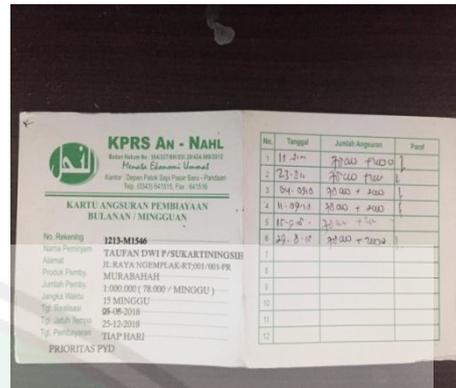


Sumber: KPRS An-Nahl pandaan

Foto buku- buku catatan jaminan atas pembiayaan di KPRS An-Nahl Pandaan seperti buku jaminan Sertifikat A/B, buku Jaminan Kartu arisan dan Deposito, buku jaminan Surat Bedak, dan buku jaminan kepecawatan.



Sumber: KPRS An-Nahl Pandaan.



Sumber: KPRS An-Nahl Pandaan.



Sumber: KPRS An-Nahl Pandaan.

Foto contoh kartu-kartu pembayaran pembiayaan nasabah yang termasuk dalam kategori nasabah pembiayaan bermasalah yang telat membayar pembiayaan lebih dari 90 hari.

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Malinie Chekya  
NIM/Jurusan : 15520031  
Pembimbing : Zuraidah, SE., MSA  
Judul Skripsi : Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi terjadinya pembiayaan murabahah bermasalah pada KPRS An-Nahl Pandaan.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	12 Maret 2019	Pengajuan Outline	1
2	16 April 2019	Pengajuan Judul	2
3	18 April 2019	Konsultasi BAB I dan II	3
4	23 April 2019	Revisi BAB I dan II	4
5	08 Mei 2019	Konsultasi BAB III	5
6	10 Mei 2019	Revisi Bab III	6
7	13 Mei 2019	ACC Proposal	7
8	06 September 2019	Seminar Proposal	8
9	16 September 2019	ACC Proposal	9
10	04 November 2019	Konsultasi BAB IV dan V	10
11	07 November 2019	Revisi BAB IV dan V	11
12	19 November 2019	Revisi BAB I-V	12
13	20 November 2019	ACC Skripsi	13
14	17 Desember 2019	Sidang kripsi	14
15	19 Desember 2019	ACC Skripsi	15

Malang, 19 November 2019

Mengetahui  
Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA  
NIP. 19720322 200801 2 005





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME  
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., MSA  
NIP : 1976121020091  
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

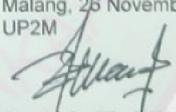
Nama : Malinie Chekya  
NIM : 15520031  
Handphone : 082177879886  
Konsentrasi : Akuntansi  
Email : [chekyamalinie@gmail.com](mailto:chekyamalinie@gmail.com)  
Judul Skripsi : Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya murabahah pembiayaan Bermasalah pada KPRS An-Nahl pandaan

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
<b>15%</b>	<b>11%</b>	<b>4%</b>	<b>4%</b>

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 26 November 2019  
UP2M

  
Zuraidah, SE., MSA  
NIP. 1976121020091

FORMULIR RIWAYAT PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI  
 JURUSAN AKUNTANSI  
 FAKULTAS EKONOMI  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Nama Mahasiswa  
 Malinie Chekya  
 NIM  
 15520031

Judul Skripsi Semula	Hasil Diskusi dg Dosen Pembimbing	Hasil Seminar Proposal Judul Skripsi dirubah menjadi :	Ujian Skripsi
Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pembiayaan bermasalah pada KPRS An-Nahli Pandaan			Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pembiayaan murabahah bermasalah pada KPRS An-Nahli Pandaan

Malang, 19 Desember 2019  
 Mengetahui,  
 Dosen Pembimbing/ Dosen Penguji  
  
 Zuraidah, SE., MSA  
 NIP. 1976121020091

## Lampiran 8

### BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Malinie Chekya  
Tempat, tanggal lahir : Palembang, 22 Juni 1998  
Alamat Asal : Jalan Bungaran IV, Lorong Swadaya I, Kelurahan 8 ulu,  
Kecamatan Sebrang Ulu, Palembang. Sumatera Selatan  
Alamat Kos : Jl. Sunan Drajat No.04 Kel. Sumpersari. Malang  
Telephone/Hp : 082177879886  
E-mail : [chekyamalinie@gmail.com](mailto:chekyamalinie@gmail.com)

#### Pendidikan Formal

2000-2002 : TK Aisiyah Palembang  
003-2009 : SD Muhammadiyah 10 Palembang  
2009-2012 : SMP Adabiyah 2 Palembang  
2012-2015 : MA Raudhatul Ulum Indralaya  
2015-2019 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang